

**PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJALIN**

**SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS ANAK VESPA**

**DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**EKKY NUSANTARI**

**NPM : 1403110075**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **EKKY NISANTARI**  
NPM : **1403110075**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Pada hari : **Jum'at, 15 Maret 2019**  
Waktu : **07.45 s/d selesai**

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : **ABRAR ADILANI, S.Sos, M.IKom**

PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH EUBIS, S.Sos, M.IKom**

PENGUJI III : **RAHMANITA GINTING, M.Sc, Ph.D**

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

**Dr. ARIFIN SAREH, S.Sos.,MSP**

**Drs. ZULFAHMI, M.IKom**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

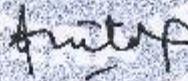
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh

Nama : **EKKY NUSANTARI**  
NPM : **1403110075**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Judul Skripsi : **PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJALIN SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS ANAK VESPA DI KOTA MEDAN**

Medan, 22 Maret 2019

Pembimbing



**RAHMANITA GINTING, M.Sc, Ph.D**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.LKom**

Dekan



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP**



## PERNYATAAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya Ekky Nusantari, NPM 1403110075, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Saya menyadari bahwa karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang dalam undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan atau menjiplak dan mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat dan jiplakan orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding dan menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 08 Maret 2019

Yang menyatakan



Ekky Nusantari

**PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJALIN  
SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS ANAK VESPA  
DI KOTA MEDAN**

**EKKY NUSANTARI**

**1403110075**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peranan komunikasi, solidaritas pada komunitas anak vespa, menjalin tali silaturahmi, mempererat persaudaraan, dan mendeskripsikan bagaimana anak vespa menanggapi pandangan masyarakat yang sering mengidentikkan komunitas vespa di kota Medan dengan hal-hal yang urakan, berisik dan juga negatif. Pelaksana penelitian ini membutuhkan kerangka teori sebagai pedoman dasar berpikir dan berfungsi untuk mendukung analisis yang diteliti. Sebelum melakukan penelitian yang lebih lanjut, seorang peneliti perlu menyusun kerangka teori sebagai landasan untuk menggambarkan dari segi mana peneliti menyorot masalah yang dipilihnya. Dalam penelitian ini, teori-teori yang di anggap relevan adalah teori laswell. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, yaitu untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa di kota Medan dengan teknik pengumpulan data yang ada. Menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, sesuai wawancara dan observasi. Adapun objek penelitian ini ada lima orang yang merupakan para anggota komunitas Bonaro Racing Team. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi dalam komunitas sangat berarti tidak hanya sebagai wadah tempat berkumpulnya para pengguna vespa tetapi sebagai media informasi tentang vespa serta arti solidaritas lebih dimaknai oleh mereka agar solidaritas itu tetap terjaga.

**Kata Kunci :** Peranan Komunikasi, Komunikasi Kelompok, Solidaritas,  
Komunitas Anak Vespa

## KATA PENGANTAR



*Assalamua"laikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirobbil"alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dan junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan segala rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa Di Kota Medan**. Dimana skripsi ini merupakan tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan mengakhiri masa kuliahnya pada setiap perguruan tinggi seperti halnya pada perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan pikiran pada komunitas tempat penulis melakukan penelitian di komunitas Bonaro Racing Team di kota Medan.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis menerima saran dan nasehat dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan isi dari skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan atas bantuan dari beberapa pihak, terutama penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan cinta kepada kedua orang tua yang telah mendukung selama proses penulisan skripsi ini. Ayah Sudoko yang selalu menghibur selama mengerjakan skripsi ini, dan ibuku sayang, Bu Sarinah yang selalu memberi semangat dan mendoakan anaknya ini supaya dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat. Terima kasih kepada adikku tercinta Bagas Muhaimin yang sudah mau menghibur di saat penulis merasa jenuh, kepada Muhammad Arif serta kak Suci Maulidda yang selalu memberikan semangat tanpa henti serta untuk membantu penulis baik secara moril maupun materil demi menyelesaikan kuliah ini, terkhusus selama masa penulisan skripsi yang sangat melelahkan dan membutuhkan banyak pengorbanan pula. Penulis berharap nantinya skripsi ini paling tidak bisa membuat bangga semua keluarga tercinta. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita sekeluarga. Amin ya Rabbal'alamin.

Tak lupa untuk itu sudah menjadi keharusan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Rahmanita Ginting, M.Sc, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung dan memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Alm. Bapak Drs. Tasrif Syam, MSi selaku Dosen yang sebelumnya sudah banyak membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Yan Hendra , M.Si selaku Penasehat Akademik.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak memberikan ilmu dan masukan bagi penulis bagi penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengarahkan penulis tentang proses perkuliahan yang berlangsung selama ini.
11. Seluruh anggota dan ketua komunitas Bonaro Racing Team yang telah mendukung dan membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat orang terkasih yang tidak ingin disebutkan namanya telah memberikan dukungan masukan selama masa perkuliahan hingga meluangkan waktunya untuk membantu proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

13. Teman terbaik Dianna Anisyah, Ratih Sri Utari, Ria Ananda Putri, Tiara Sari Ningsih, dan Misdar Br Berutu, Ayu Setia Ningris, Febrika yang selalu setia selalu mendukung, tetap sabar menghadapi penulis dan selalu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2014 IKO B Pagi terimakasih telah meramaikan.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Broadcasting sore terimakasih telah memberi dukungan dan masukan, kalian luar biasa dan istimewa.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi mendapat balasan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT. Penulis mohon maaf jika penulis belum mampu membalas kalian.

Adapun penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga apabila di temukan kesalahan dan kekurangan di dalamnya, penulis mohon maaf sekali lagi. Karena penulis hanyalah manusia biasa dan jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah semata.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya.

وَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan,           Maret 2019

Hormat saya

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Pembatasan Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
1.6. Sistematika Penelitian .....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	8
2.1. Komunikasi .....	8
2.2. Komunikasi Kelompok .....	17
2.3. Komunikasi Antarpribadi.....	24
2.4. Komunitas Vespa .....	25
2.5. Solidaritas .....	28

2.6. Kelompok Sosial .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Kerangka Konsep.....	39
3.3. Definisi Konsep .....	40
3.4. Kategorisasi.....	42
3.5. Informan .....	43
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7. Teknik Analisis Data.....	44
3.8. Lokasi Waktu Dan Penelitian .....	45
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	47
4.2. Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
5.1. Kesimpulan .....	78
5.2. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep.....	40
Tabel 3.2 Kategorisasi .....	42
Tabel 4.1 Profil Informan .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Vespa .....	49
Gambar 4.2 Informan I .....	51
Gambar 4.3 Informan II .....	52
Gambar 4.4 Informan III.....	52
Gambar 4.5 Informan IV.....	53
Gambar 4.6 Informan V .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Apabila kita mengamati hal di sekeliling kita, maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling dominan dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, di mana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia. Tidak ada manusia yang hidup tanpa komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, begitu juga halnya dalam suatu organisasi.

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Komunitas merupakan sebuah kelompok. Komunitas terbentuk ketika dua atau tiga orang bahkan lebih berkumpul karena mempunyai keinginan, hoby dan cita-cita yang sama. Salah satunya sebuah komunitas vespa yang terbentuk karena mereka sama-sama mencintai vespa. Dalam komunitas tentu juga dibutuhkan yang namanya komunikasi, dalam hal ini komunikasi yang digunakan adalah

komunikasi kelompok. Kelompok memiliki tujuan dan aturan- aturan yang dibuat sendiri dan merupakan konstribusi arus informasi di antara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu (Bungin, 2009: 270).

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Di Indonesia, vespa sering disebut jenis motor yang kuno dan ketinggalan jaman, namun keberadaan vespa banyak di minati dari kalangan muda sampai tua. Tidak peduli motor itu jenis motor lama, jadul atau rongsok. Para pengguna vespa baik yang tergabung dalam komunitas maupun non komunitas memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Hal ini terbukti dengan seringnya mereka berkumpul, menolong sesama pengguna vespa yang mendapat musibah meskipun belum mengenalnya, sikap mereka saat menyapa pengguna vespa lain.

Kebersamaan dan interaksi yang baik diantara vespa membuat terjalinnya hubungan baik diantara satu sama lain. Tanpa harus diminta bahkan dipaksa komunitas vespa maupun pencinta vespa telah terbiasa dengan solidaritas. Rasa

solidaritas tersebut telah muncul dari setiap individu masing-masing, walaupun tidak semua terikat ke dalam satu komunitas yang sama.

Kecintaan mereka terhadap vespa juga ditunjukkan dengan menggunakan vespa kemana pun ia pergi walaupun sering bermasalah di jalan dan menghabiskan banyak biaya untuk merawatnya, mereka masih saja menggunakan vespa tersebut. Mereka terlihat bangga memiliki vespa sehingga muncul semboyan unik “jangan ngaku kaya kalau belum punya vespa”. Disisi lain, faktor internal yang melatar belakangi rasa solidaritas diantara sesama pengguna vespa adalah kesadaran mereka sebagai makhluk sosial, komunitas vespa mengakui keberadaannya sebagai makhluk yang terlahir hidup dengan bantuan orang lain dan tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Oleh karena itu mereka menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan tolong menolong khususnya diantara sesama pengguna vespa. Dalam hal ini, rasa solidaritas antara pengguna vespa semakin terpupuk dengan adanya kesamaan dalam mengendarai vespa. Mereka sama-sama mengetahui bagaimana suka dukanya memiliki vespa sehingga jika melihat pengguna vespa lain yang mengalami kesulitan maka mereka secara spontan akan terpanggil untuk menolongnya.

Kemunculan komunitas vespa pada lingkungan kota Medan, di latar belakang oleh kebosanan mode era kontemporer sekarang yang didominasi oleh kecintaan dan hoby. Vespa yang dianggap motor tua produk negerinya klub sepak bola Juventus ( Italy ) itu malah kerap di cari oleh sebagian pecinta motor tua ini,

bahkan sampai rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit jika ada vespa yang memiliki nilai atau berumur tua.

Komunitas vespa bukan monopoli suatu kaum. Tua, muda, pejabat, penganggur, kaya, miskin semua ada di dalamnya. Mereka memiliki jiwa yang bebas, mereka memiliki jiwa kekerabatan yang tinggi, mereka memiliki jiwa yang merdeka, tidak jarang komunitas ini menggelar event untuk saling berbagi.

Menariknya secara personal, sebagian dari anak-anak vespa ternyata lahir dari keluarga yang punya status sosial tinggi, tapi ironisnya mereka terlihat seperti anak jalanan yang tidak terurus, berpenampilan apa-adanya. Disatu sisi mereka memiliki nilai solidaritas yang tinggi, mereka bukan tidak memikirkan masa depan seperti yang di pikirkan masyarakat luas pada umumnya.

Berawal dari saling bertukar informasi, sering melakukan touring bareng, dan memiliki hoby yang sama di antara penggemar vespa, kemudian terbentuk suatu komunitas yang tidak menonjolkan ego individu, tetapi lebih untuk membentuk persaudaraan dalam satu komunitas guna mempererat tali persaudaraan antara sesama penggemar Vespa. Ketertarikan seseorang bergabung dalam suatu komunitas merupakan pilihan hidupnya, yang kemudian menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam peran komunikasi kelompok, bagaimana solidaritas sosial yang berkembang dalam komunitas ini, kemudian menemukan nilai yang terkandung dalam peran komunikasi kelompok dan solidaritas dalam komunitas vespa.

Itulah kenapa saya sebagai peneliti mencoba meneliti sebuah komunitas vespa yang memiliki banyak keunikan di dalamnya. Di Medan ada sekitar kurang lebih 45 komunitas, itu belum termasuk komunitas yang baru terbentuk setiap bulannya. Diantara komunitas vespa di kota Medan terdapat satu komunitas yang saya pilih dari puluhan komunitas yaitu komunitas BRT, kenapa? karena saya tertarik dengan namanya yang unik serta berbeda dengan komunitas lainnya dimana hampir setiap komunitas vespa yang saya lihat selalu ada memakai kata vespa atau scooter di setiap nama komunitasnya, tetapi di komunitas ini namanya tidak terdapat kata “vespa atau scooter” melainkan BRT merupakan singkatan dari Bonaro Racing Team, yang ternyata memiliki arti tersendiri. Bonaro dalam istilah orang simalungun artinya adalah keberuntungan sedangkan untuk Racing Team artinya tim adu kecepatan. Jadi, inti dari Bonaro Racing Team itu sendiri adalah keberuntungan dalam setiap balapan, yang dimana komunitas ini menjadikan balapan sebagai prioritas utama. Sedangkan untuk anggota yang bergabung dalam komunitas ini ada sekitar 34 anggota.

Untuk objektifitas atas peranan komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa di kota medan, maka akan dilakukan penelitian berjudul : **Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa Di Kota Medan.**

## **1.2. Pembatasan masalah**

Penelitian ini hanya membatasi masalah proses komunikasi kelompok pada anak vespa di kota Medan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini. "Bagaimana peranan komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa di kota Medan?".

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa di kota Medan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana solidaritas yang berkembang pada komunitas anak vespa di kota Medan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini di ikuti:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa FISIP UMSU yang ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang Komunitas Vespa.
- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengenalkan tentang arti dari solidaritas sesama anak Vespa.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini daapt memperkaya penelitian khususnya di bidang Ilmu Komunikasi.

## **1.6. Sistematika Penelitian**

- Bab I terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder/tertier untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi, sepanjang teori-teori dan data sekunder/tertier itu berkaitan.
- Bab III ini terdiri dari bentuk penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan deskripsi penelitian.
- Bab IV ini berisi hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan wawancara langsung dan dokumentasi yang akan dianalisis.
- Bab V ini berisi simpulan penelitian dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Komunikasi**

##### **2.1.1. Pengertian Komunikasi**

Kata communication berasal dari bahasa latin communication yang biasa dipakai untuk menjelaskan kemampuan manusia memilih label dan simbol tertentu, atau menjelaskan hubungan di antara manusia dan hubungan manusia dengan dunia di sekeliling mereka. Kata communication sebenarnya berasal dari dua akar kata com (dari bahasa Latin cum berarti dengan atau bersama-sama dengan) dan unio (dari bahasa Latin union yang kelak digunakan pula dalam bahasa Inggris sebagai persatuan). Jadi communication menjelaskan to union with ot union together with menjadi satu dengan bersama-sama dengan. Dalam kosakata bahasa Latin, kita pun tidak pernah menduga kalau kata-kata community dan communion juga berasal dari kata dasar yang sama com dan union. Dari uraian etimologi kata-kata memperoleh suatu ide dasar bahwa manusia dimasa lalu yakin bahwa sesuatu yang disebut komunikasi ini ternyata bukanlah konsep yang mudah dipahami, bahkan dia merupakan jalan yang sangat misterius kearah terbentuknya union dari suatu community (Liliweri, 2011:31). Ada beberapa pengertian komunikasi menurut beberapa ahli:

Menurut Harold D. Lasswell mengatakan bahwa “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) Who Says What In Which Channel To Whom What Effect?” Atau

“Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?” (Mulyana, 2007: 69).

Menurut Onong Uchjana Effendy, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Para ahli ilmu sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurang komunikasi akan menghambat perkembangan keperibadian (Rakhmat, 2013: 6).

Kemampuan berkomunikasi akan semakin perspektif untuk memajukan karir dalam bidang apapun. Oleh karena komunikasi bersifat onipresent (hadir dimana-mana), kita dapat memasuki lembaga atau perusahaan apapun karena setiap organisasi itu pasti membutuhkan orang yang cakap berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi ini berperan penting untuk meningkatkan kualitas individual yang bersangkutan dengan lembaga tempat ia bekerja (Mulyana, 2011: 11).

Menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikasi) (Mulyana, 2010: 68).

Sedangkan menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana, 2010: 68).

Adapun menurut McCroskey, 1998 komunikasi merupakan proses yang menggambarkan bagaimana seseorang memberikan stimulasi pada makna pesan verbal dan non verbal kedalam pikiran orang lain (Liliweri, 2011: 35). Selanjutnya defenisi terakhir, komunikasi merupakan proses pembagian dan pertukaran ide, informasi, pengetahuan, sikap atau perasaan diantara dua atau lebih orang yang mempunyai dan menggunakan tanda ada simbol-simbol yang sama (Liliweri, 2011: 35).

### **2.1.2. Unsur-unsur Komunikasi**

Menurut Harold Lasswell (Mulyana, 2007: 69) menyebutkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- a. Sumber (source) atau (sender) atau (encoder) atau komunikator (communication) atau embicara (speaker) atau originator. Originator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara.
- b. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen yaitu: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Pesan ini disampaikan melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata, dan sebagainya).

- c. Saluran atau media yakni alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau saluran nonverbal. Saluran juga merujuk pada penyajian pesan penyajian pesan apakah langsung (tata muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi).
- d. Penerima (receiver) atau (destination) atau (decoder) atau (Communicatee) atau khalayak (Audience) atau pendengar (Listener) atau penafsir (Interpreter). Adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang dapat dipahami. Proses ini disebut penyandian balik (decoding).
- e. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap(dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku (dari yang tidak bersedia membeli barang yang ditawarkan menjadi bersedia membelinya), dan sebagainya.

### **2.1.3. Tujuan Komunikasi**

Stanton (1982), mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia, yaitu:

- a. Mempengaruhi orang lain.

- b. Membangun dan mengelola antarpersonal
- c. Menemukan perbedaan jenis pengetahuan.
- d. Membantu orang lain.
- e. Bermain atau bergurau.

Di luar tujuan komunikasi, maka komunikasi tumbuh dari motivasi untuk menghasilkan sesuatu yang di harapkan dari komunikasi. Artinya, tujuan komunikasi perlu memperhatikan rencana komunikasi untuk berinteraksi ataukah komunikasi dapat dijalankan secara alamiah saja. Dengan kata lain, tujuan komunikasi sedapat mungkin memperhatikan elemen-elemen utama komunikasi, yaitu:

- a. Pengirim adalah orang yang mengirimkan pesan.
- b. Penerima adalah orang menerima pesan.
- c. Saluran, metode bagi seseorang untuk mengoptimalkan daya guna sehingga kita dapat mengirimkan sebuah pesan secara verbal, non-verbal.
- d. Pesan, informasi yang sudah distimulasikan itu di kirim oleh pengirim ke alam pikiran penerima.
- e. Umpan balik, sebuah respons yang diberikan penerima kepada pengirim.
- f. Lingkungan, dunia fisik dan nonfisik sebagai tempat terjadinya interaksi.
- g. Gangguan, dari luar yang hanya dapat terlihat dan terasa dalam peristiwa komunikasi.

Kategori lain menyebutkan bahwa manusia menjalani semua bentuk komunikasi dengan tujuan komunikasi, sebagai berikut:

a. Tujuan utama:

- 1) Mengirimkan pesan
- 2) Menerima pesan.
- 3) Menginterpretasikan pesan
- 4) Merespon pesan secara cepat dan tepat.
- 5) Bertukar informasi

a. Pendukung tujuan utama:

- 1) Mengoreksi informasi.
- 2) Memberikan kepuasan dan kesenangan berdasarkan pesan/informasi (Liliweri, 2011: 128).

#### **2.1.4. Fungsi Komunikasi**

Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. Selain itu, ada beberapa pihak menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antara manusia dapat di pelihara kelangsungannya. Sebab, melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rejeki, memperbanyak dan memelihara pelanggan (costumers), dan juga memelihara hubungan baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Pendek kata komunikasi berfungsi menjadi jembatan hubungan antar manusia dalam bermasyarakat. (Cangara, 2014: 67)

Fungsi-fungsi komunikasi juga bisa di telusuri dari tipe komunikasi itu sendiri. Komunikasi dibagi atas empat macam tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal communication), komunikasi antarpribadi (interpersonal communication), komunikasi publik (public communication), dan komunikasi massa (mass communication) .

Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri. Juga dengan cara seperti ini seseorang dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, sehingga tahu diri, tahu membawa diri, dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat. Melalui dengan komunikasi diri sendiri, orang dapat berpikir dan mengendalikan diri bahwa apa yang di ingin dilakukan mungkin saja tidak menyenangkan bagi orang lain. Jadi, komunikasi dengan diri sendiri dapat meningkatkan kematangan berpikir sebelum menarik keputusan. Ia merupakan proses internal yang dapat membantu menyelesaikan suatu masalah.

Fungsi dari komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relation), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam

hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi, juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara kita, apakah dengan tetangga, teman kantor, atau dengan orang lain.

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam proses komunikasi publik, dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan kelompok orang banyak. Ia berusaha menjadi bagian dari kelompok sehingga sering kali ia terbawa oleh pengaruh kelompok itu. Sebuah kuliah umum, ceramah atau khotbah yang dilaksanakan pada suatu tempat terbuka yang dihadiri oleh banyak orang dapat digolongkan sebagai komunikasi public. Hanya saja sifatnya khalayak biasanya homogen, misalnya mahasiswa, penganut agama tertentu atau anggota dari suatu partai.

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam kehidupan seseorang. Akan tetapi, dengan begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (audiovisual), menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.

### **2.1.5. Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Bentuk komunikasi yang diperoleh terdiri dari atas empat macam bentuk yakni, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa (Rakhmat, 2008: 1). Sebagai berikut :

- a. Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri sendiri (Cangara, 2014: 34).
- b. Komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi bisa dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil (Cangara, 2014: 36).
- c. Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, publik speaking dan komunikasi khalayak. Apapun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Komunikasi publik memiliki ciri komunikasi interpersonal, kerana berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri

masing-masing. Dalam penyampaian pesan berlangsung secara kontiniu. Daat di identifikasi siapa pembicara dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas. Hal ini juga disebabkan karena waktu yang digunakan sangat terbatas, dan jumlah khalayak relative besar, sumber seringkali tidak dapat mengindetifikasi satu persatu pendengarnya (Cangara, 2014: 41).

- d. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya masal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi sebelumnya, komunikasi massa memiliki ciri tersendiri. Sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usaha, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan (Cangara, 2014: 41).

## **2.2. Komunikasi Kelompok**

### **2.2.1. Pengertian**

Michael Burgoon dan Michael ruffner mengatakan bahwa komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. (Daryanto dkk, 2016: 84)

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat; kelompok diskusi; kelompok pemecahan masalah atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya berujung pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap-muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa mengidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antarpribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. (Mulyana, 2015: 82)

Komunikasi kelompok berfungsi untuk menjelaskan bagaimana interaksi setiap individu dengan kelompok dalam menciptakan kesepahaman, seperti halnya berbagi informasi, pemecahan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat menumbuhkan karakteristik pribadi lainnya dengan akurat, sehingga kekerabatan, persaudaraan dalam kelompok dapat terjaga.

Komunitas termasuk kelompok social yang terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan, misalnya, kebutuhan, kepercayaan, maksud, minat, bakat, hobi, dan kesamaan lain. (Liliweri, 2014:18).

Kelompok yang keberadaannya cukup menarik minat anggotanya untuk bergabung adalah Komunitas Vespa.

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

### **2.2.2. Peran komunikasi kelompok**

Komunikasi kelompok akan memiliki beberapa peran yang sangat penting didalam setiap pertukaran informasi yang terjadi. Beberapa peran komunikasi kelompok tersebut, antara lain (Liliweri, 2011: 132) :

- a. Alat pertukaran informasi secara langsung pada antar anggota kelompok.
- b. Memberikan arahan bagi anggota kelompok.
- c. Mengambil sebuah keputusan yang disepakati bersama.
- d. Memberikan motivasi bagi anggota kelompok.
- e. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi seorang anggota kelompok.
- f. Menjalin hubungan antar anggota kelompok memuaskan kebutuhan individual anggota kelompok.

- g. Memberikan pendapat, kritik atau saran antara pimpinan kepada anggota, dan dari anggota kepada pimpinan.
- h. Menetapkan aturan, kegiatan ataupun rencana yang akan dilakukan.
- i. Menjadi sarana untuk mendidik individu anggota kelompok.

Selain peran komunikasi kelompok di atas, tentunya masih banyak sekali peran komunikasi kelompok yang dapat kita uraikan. Beberapa peran komunikasi kelompok yang lainnya adalah (Liliwari, 2011: 132) :

#### 1) Menjalin hubungan sosial

Komunikasi kelompok juga berperan sebagai wadah untuk menjalin hubungan sosial antara setiap lapisan masyarakat, dan bukan hanya menjalin hubungan antar anggotanya saja. Ketika sebuah kelompok mampu untuk menjadi hubungan sosial kepada masyarakat, maka kelompok tersebut akan semakin dikenal dan dihormati oleh masyarakat. Selain itu, hubungan sosial yang baik juga akan mempermudah setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok tersebut, karena sudah terjalinnya hubungan sosial yang baik antara anggota kelompok dengan masyarakat.

#### 2) Media Persuasif

Komunikasi kelompok juga berperan sebagai media untuk melakukan komunikasi persuasif ketika ada sebuah peristiwa atau hal – hal lainnya yang proses pendekatannya harus menggunakan cara-cara persuasi. Kelompok akan mempersuasi setiap anggotanya agar melakukan

atau tidak melakukan sesuatu. Selain itu kelompok yang berperan sebagai media persuasi, akan menjadi pemecah masalah, penengah konflik, serta mampu menjadi juru damai ketika ada pertikaian atau perkelahian antar anggota, atau anggota dengan masyarakat.

### 3) Berperan untuk mencari alternatif

Komunikasi kelompok tentunya berperan untuk mencari setiap pilihan terbaik, namun ketika pilihan terbaik tidak tercapai maka komunikasi kelompok yang dilakukan harus mampu untuk mencari alternatif. Ketika sebuah kelompok mampu berperan untuk mencari alternatif, maka penemuan alternatif tersebut tentunya akan memberikan sebuah pemecahan masalah atau pengambilan sebuah keputusan yang lebih baik.

### 4) Media pemberi konsultasi

Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh beberapa orang atau individu pada sebuah kelompok yang dibentuk, juga memiliki peran untuk menjadi sebuah media atau sarana pemberi konsultasi. Kelompok sebagai media konsultasi dapat kita temui pada beberapa kelompok keagamaan yang memberikan konsultasi untuk berbagai hal seperti konsultasi perkawinan, konsultasi tentang narkoba, konsultasi masalah pribadi, dan konsultasi – konsultasi lainnya.

### 5) Pembagi dan memberi tugas

Komunikasi kelompok juga berperan untuk membagi atau memberi tugas kepada setiap anggota kelompok. Bahkan di beberapa kondisi, sebuah kelompok

juga mampu berperan untuk memberikan tugas kepada orang-orang yang bukan bagian kelompoknya. Biasanya, tugas yang di berikan akan dilakukan oleh kelompok tersebut. Namun, pemberian tugas juga berguna dan berperan untuk menciptakan sebuah koordinasi yang baik antara anggota dengan pimpinan, anggota dengan masyarakat, pemimpin dengan masyarakat, pemimpin dengan anggota.

6) Memelihara kelompok

Komunikasi kelompok yang rutin dilakukan, tentunya akan berperan juga terhadap keberlangsungan dari kelompok tersebut. Jika keberlangsungan sebuah kelompok terjaga dengan terjalannya komunikasi yang aktif dan efektif, sebuah kelompok akan dapat bertahan dalam waktu yang sangat lama dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

7) Pendorong partisipasi

Komunikasi yang dilakukan disetiap kelompok juga sangat berperan untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi ataupun dukungan dari seluruh anggota kelompok. Ketika komunikasi dilakukan dengan baik dan mampu memberikan motivasi atau penyemangat bagi setiap anggota kelompok, maka secara langsung tingkat partisipan anggota kelompok tersebut semakin baik dan kemungkinan besar terus meningkat.

8) Media penyeimbang atau penyalaras

Misalnya saja sebuah kelompok besar bernama Partai A menyatakan dukungan terhadap D, sedangkan Partai C menyatakan dukungan terhadap E.

Maka Partai B mengatakan bahwa mereka adalah kelompok penyeimbang. Tentunya, ini terjadi karena sebuah komunikasi yang dilakukan sehingga mendapatkan sebuah keputusan yang Final. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan didalam sebuah kelompok, juga berperan ebagai penyeimbang atau penyelaras didalam berbagai hal. Kelompok sebagai media penyeimbang memiliki fungsi dan tujuan yang sama sebagai penengah atau pemecah masalah.

#### 9) Menurunkan ketegangan

Ketika didalam sebuah kelompok terjadi pertikaian antar anggota atau antara anggota dengan pengurus kelompok, komunikasi juga berperan penting untuk menurunkan ketegangan yang ada. Ketika tingkat ketegangan, emosi ataupun amarah sedang mencapai puncaknya, maka cara terbaiknya adalah dengan melakukan komunikasi yang intens dan mencoba mendengar penjelasan dari kedua pihak.

#### 10) Menjalin kerjasama dengan kelompok lain

Komunikasi yang dilakukan didalam sebuah kelompok juga sangat berperan ketika kelompok ingin menjalin hubungan baik dengan kelompok lain. Sebagai contoh, ketika kelompok A ingin menjalin kerjasama dengan kelompok B didalam segala bidang, tentunya hal utamaa yang harus dilakukan adalah berkomunikasi. Nah dari komunikasi yang dilakukan inilah, hubungan kerjasama antar kelompok tersebut dapat berjalan atau tidak.

## **2.3. Komunikasi Antarpribadi**

### **2.3.1. Pengertian**

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal (Harapan, 2014: 6).

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (dyadic communication) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, guru-murid, atasan-bawahan, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim pesan dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi antarpribadi bebas mengubah topic pembicaraan, kenyataannya komunikasi antarpribadi bisa saja didominasi oleh satu pihak. Misalnya, komunikasi suami-istri didominasi oleh suami, komunikasi dosen-mahasiswa oleh dosen, dan komunikasi atasan-bawahan oleh atasan.

Kita biasanya menganggap pendengaran dan penglihatan sebagai indra primer, padahal sentuhan dan penciuman juga sama pentingnya dalam penyampaian pesan-pesan bersiat intim. Jelas sekali, bahwa komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk memengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera tadi untuk mempertinggi daya bujuk pesan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna,

komunikasi antar pribadi berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia ini merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda komunikasi lewat media massa seperti surat kabar dan televisi atau lewat teknologi tercanggih sekalipun seperti telepon genggam, E-mail, atau telekonferensi, yang membuat manusia merasa asing (Mulyana, 2015: 81).

Komunikasi antarpribadi merupakan dasar untuk menjelaskan atau memahami jenis komunikasi lain. Karakteristik komunikasi antarpribadi, komunikasi melibatkan paling sedikit dua atau tiga orang, jarak fisik diantara mereka sangat dekat, umpan balik dalam komunikasi tatap muka atau bermedia berlangsung cepat, adaptasi pesan bersifat khusus, tujuan, maksud tidak berstruktur. Dalam kenyataannya, proses komunikasi antarpribadi dipengaruhi faktor personal atau kelompok. Faktor personal yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi antara lain, faktor kognitif seperti konsep diri, persepsi, sikap, orientasi diri (self-orientation), dan self-esteem.

## **2.4. Komunitas Vespa**

### **2.4.1. Pengertian komunitas**

Komunitas berasal dari bahasa latin communis yang berasal dari kata dasar communis, artinya adalah masyarakat atau publik atau orang banyak. Dalam ilmu sosial, komunitas adalah kelompok orang yang saling berinteraksi dalam tempat tertentu. Komunitas adalah suatu perkumpulan orang yang terdiri dari beberapa manusia, yang dibuat oleh manusia dan memiliki nilai-nilai atau aturan yang akan

kembali kepada anggota-anggota komunitas tersebut. Para komunitas biasanya erat dengan kekerabatan, persaudaraan, brotherhood ( solidarisme ) seperti halnya pada komunitas vespa.

Komunitas merupakan sebuah kelompok. Komunitas terbentuk ketika dua atau tiga orang bahkan lebih berkumpul karena mempunyai keinginan, hoby dan cita-cita yang sama. Sebuah komunitas vespa terbentuk karena mereka sama-sama mencintai vespa. Dalam sebuah komunitas, sudah pasti mereka akan menggunakan komunikasi kelompok. Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi di antara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu.(Bungin, 2009: 270).

Komunitas merupakan kelompok sosial terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan dalam banyak hal. Misalnya, kebutuhan, kepercayaan, maksud, minat, bakat, hobi, dan kesamaan lain, sehingga mereka merasa nyaman ketika menyatukan diri karena merasa ada teman dalam hal yang sama. Sekalipun hal itu dianggap unik bahkan, ganjil oleh orang lain.

Sejalan dengan hal di atas, meski berasal dari berbagai latar belakang, pada komunitas vespa tidak ada yang di spesialkan atau di beda-bedakan, semuanya sama.

#### **2.4.2. Sejarah Vespa**

Piaggio didirikan di Genoa, Italia pada tahun 1884 oleh Rinaldo Piaggio. Pada Perang Dunia I, perusahaannya memproduksi Pesawat Terbang dan Kapal

Laut. Pada akhir Perang Dunia II, pabrik Piaggio dibom oleh pesawat sekutu. Setelah perang usai, Enrico Piaggio mengambil alih Piaggio dari ayahnya (Rinaldo Piaggio) dan mulai memproduksi Vespa, kendaraan roda dua yang mirip dengan Lebah. Dan Pada tahun 1949 Vespa di produksi secara massal.

Vespa adalah merek sepeda motor jenis skuter yang berasal dari Italia. Perusahaan induk dari Vespa, adalah Piaggio. Pada awal kedatangannya Vespa mempunyai saingan berat skuter Lambretta, sekarang otomatis Vespa sebagai motor skuter konvensional tidak mempunyai saingan lagi. Vespa juga termasuk transportasi yang ekonomis, karena harganya yang relatif murah tapi tetap berkualitas, akan tetapi semakin tua tahun pembuatan vespa tersebut, semakin mahal pula harga vespa tersebut. Kisaran harga vespa mencapai kurang lebih 4-5 jutaan itu belum termasuk jenis vespa yang antic atau vespa yang berumur lebih tua.

Vespa antik biasanya mengedepankan keantikan atau keelokan vespa tersebut, baik secara fisik maupun mesin. Sedangkan vespa extreme berbeda dengan vespa antic, mereka mengedepankan sesuai dengan apa yang hati mereka inginkan, ada yang berbentuk mobil, adapula yang berbentuk seperti barang yang tidak layak dipakai, tapi bagi mereka itu adalah kreasi mereka dan tidak mengambil dari pemikiran orang lain.

“Demam Vespa” di tanah air sangat di pengaruhi oleh “Vespa Congo”. Vespa diberikan sebagai Penghargaan oleh Pemerintah Indonesia terhadap Pasukan Penjaga Perdamaian Indonesia yang bertugas di Congosaat itu. Menurut beberapa narasumber, setelah banyak Vespa Congo berkeliaran di jalanan,

mulailah Vespa menjadi salah satu pilihan kendaraan roda dua di Indonesia. Importir lokal turut mendukung perkembangan Vespa di tanah air. Sampai saat ini sudah puluhan varian Vespa yang mampir di Indonesia. Dari yang paling tua hingga yang paling baru ada di Indonesia. Sampai saat ini Indonesia mungkin masih bisa disebut sebagai surganya Vespa. Maraknya ekspor Vespa, sedikit banyak mengurangi populasi Vespa di Indonesia.

## **2.5. Solidaritas**

### **2.5.1. Pengertian solidaritas**

Solidaritas menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib dan sebagainya), perasaan setia kawan di mana antara sesama anggota kelompok sangat diperlukan. Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa di artikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.

Berdasarkan analisis Durkheim, persoalan tentang solidaritas di kaitkan dengan sanksi yang diberikan kepada warga yang melanggar peraturan dalam masyarakat. Bagi Durkheim indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanis adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum dalam masyarakat yang bersifat menekan. Hukum-hukum ini mendefinisikan setiap perilaku penyimpangan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai serta mengancam kesadaran kolektif masyarakat. Hukuman represif tersebut sekaligus bentuk pelanggaran moral oleh individu maupun kelompok terhadap keteraturan sosial. Sanksi dalam

masyarakat dengan solidaritas mekanis tidak dimaksudkan sebagai suatu proses yang rasional. Potret solidaritas sosial dalam konteks masyarakat dapat muncul dalam berbagai kategori atas dasar karakteristik sifat atau unsur yang membentuk solidaritas itu sendiri. Pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar terhadap struktur masyarakat. Durkheim tertarik pada cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial. Dengan kata lain, cara yang berubah yang mempersatukan masyarakat dan bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari suatu keseluruhan (Scott, 2012: 80).

Untuk menangkap perbedaan tersebut, Durkheim membagi kelompok solidaritas menjadi dua bagian, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organik bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

#### a. Solidaritas Mekanis

Solidaritas mekanis terbentuk karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik. Pada umumnya kekuatan solidaritas mekanis begitu besar sehingga ikatan solidaritas ini dapat berlangsung lama. Solidaritas mekanis didasarkan atas persamaan. Persamaan dan kecenderungan untuk berseragam inilah yang

membentuk struktur sosial masyarakat segmenter dimana masyarakat bersifat homogen dan mirip satu sama lain.

Solidaritas mekanis juga didasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi. Karena karena tingkat homogenitas tinggi, maka tingkat ketergantungan cenderung rendah. Hal ini dikarenakan setiap individu dalam masyarakat memiliki kemampuan yang hampir sama dengan individu lainnya. Suatu keinginan setiap individu dapat mereka capai dengan kemampuan masing-masing, misalnya pada pembagian kerja dalam masyarakat.

Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanis, bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan diantara orang-orang itu adalah karena semua terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab yang mirip. Oleh karena itu jika salah satu segmen ada yang hilang, maka tidak akan berpengaruh besar terhadap segmen lainnya.

#### b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan perkembangan dari masyarakat dengan solidaritas mekanis, telah mempunyai pembagian kerja yang di tandai derajat spesialisasi tertentu. Lebih mengarah ke penghapusan konsep kolektivitas, artinya setiap individu berperan sebagaimana organ yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing yang saling bergantung dan tidak dapat diambil alih oleh organ lainnya. Maka dikenal dengan pembagian kerja yang jelas dan terstruktur yang tidak berkelompok sebagaimana segmen-segmen dalam solidaritas mekanis sehingga mengharuskan semua elemen untuk bekerjasama.

Solidaritas organik merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan, mereka justru dapat bertahan karena perbedaan yang ada di dalamnya karena pada kenyataannya setiap orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Karena suatu perbedaan inilah yang menjadikan setiap segmen masyarakat merasa saling ketergantungan. Perbedaan tersebut saling berinteraksi dan menjadikan masing-masing anggota tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri kecuali ditandai dengan ketergantungan dari pihak lain.

Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Karena suatu perbedaan inilah yang menjadikan segmen masyarakat merasa saling ketergantungan. Perbedaan tersebut saling berinteraksi dan menjadikan masing-masing anggota tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri kecuali di tandai dengan ketergantungan dari pihak lain (Scott, 2012: 80).

## **2.6. Kelompok Sosial**

### **2.6.1. Pengertian kelompok sosial**

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk hidup dengan orang lain disebut gregariousness sehingga manusia juga disebut sebagai social animal. Sejak dilahirkan manusia mempunyai dua hasrat pokok yaitu:

- a. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat.

- b. Keinginan untuk menjadi satu dengan alam di sekelilingnya (Soekanto, 2006: 101).

Kelompok sosial merupakan salah satu perwujudan dari interaksi sosial atau kehidupan bersama, atau dengan kata lain bahwa pergaulan hidup atau interaksi manusia itu perwujudannya ada di dalam kelompok-kelompok sosial (Taneko, 1984: 48). Kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong-menolong. Syarat terbentuknya kelompok sosial adalah:

- a. Adanya kesadaran setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan .
- b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
- c. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antara mereka menjadi erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama, dan lain-lain. Faktor mempunyai musuh yang sama juga dapat pula menjadi faktor pengikat atau pemersatu.
- d. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.
- e. Bersistem dan berproses (Soekanto, 2006: 101).

Suatu kelompok sosial cenderung mempunyai sifat yang tidak statis atau berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas maupun

bentuknya. Suatu aspek yang menarik dari kelompok sosial tersebut adalah bagaimana cara mengendalikan anggota-anggotanya. Para sosiolog akan tertarik oleh cara-cara kelompok sosial tersebut dalam mengatur tindakan anggota-anggotanya agar tercapai tata tertib di dalam kelompok. Hal yang agaknya penting adalah kelompok sosial tersebut merupakan kekuatan-kekuatan sosial berhubungan, berkembang, memegang peranan, dan sebagainya (Soekanto, 2006: 102).

### **2.6.2. Ciri-Ciri Kelompok Sosial**

Ciri-ciri kelompok sosial menurut Muzafer Sherif dalam buku Slamet Santoso (2004: 37) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju pada tujuan yang sama.
- b. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial.
- c. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- d. Adanya penegasan dan pengetahuan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.

Ciri-ciri kelompok sosial menurut Georg Simmel adalah sebagai berikut:

- a. Besar kecilnya jumlah anggota kelompok sosial.

- b. Derajat interaksi sosial dalam kelompok sosial.
- c. Kepentingan dan wilayah.
- d. Berlangsungnya suatu kepentingan.
- e. Derajat organisasi (Santoso, 2004: 37).

### **2.6.3 Tipe-Tipe Kelompok Sosial**

Tipe-tipe kelompok sosial dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian atas dasar berbagai ukuran atau kriteria. Menurut Simmel dalam buku Soerjono Soekanto (2006: 104), klasifikasi tipe-tipe kelompok sosial berdasarkan ukuran besar kecilnya jumlah anggota kelompok, bagaimana individu mempengaruhi kelompoknya serta interaksi sosial dalam kelompok tersebut. Ukuran lain yang diambil untuk menentukan tipe-tipe kelompok sosial adalah derajat interaksi sosial dalam kelompok tersebut. Unsur kepentingan dan juga wilayah, serta berlangsungnya suatu kepentingan yang ada didalam masyarakat. Tipe-tipe kelompok sosial yang ada di masyarakat antara lain:

- a. In-group dan Out-group

W.G. Sumner dalam buku Soerjono Soekanto (2006: 108), membagi kelompok sosial menjadi dua yaitu In-group dan out-group. In-group adalah kelompok sosial dimana individu mengidentifikasi dirinya didalam suatu kelompok atau golongan, sedangkan out-group adalah kelompok sosial yang diartikan individu sebagai lawan dari in-groupnya. Sikap out-group selalu ditandai oleh kelainan yang berwujud antagonisme dan antipati. Perasaan in- group dan

out-group atau perasaan dalam serta luar suatu kelompok dapat merupakan dasar suatu sikap yang dinamakan etnosentrisme.

b. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Menurut Charles Horton Cooley dalam buku Soerjono Soekanto (2006: 109) kelompok sosial terbagi atas kelompok sosial primer (primary group) dan kelompok sekunder (secondary group). Kelompok primer atau face to face group adalah kelompok sosial yang paling sederhana dimana anggotanya saling mengenal dekat satu sama lain, saling bekerjasama dan juga mempunyai hubungan pribadi yang sangat erat. Contoh dari kelompok primer adalah keluarga, teman sepermainan, sahabat karib, dan lain sebagainya. Kelompok sekunder adalah kelompok yang terdiri dari banyak orang, sifat hubungannya tidak berdasarkan pengenalan secara pribadi dan juga tidak berlangsung dengan langgeng, kelompok ini hanya berdasarkan kepada kepentingan sesaat dan juga tidak mempunyai hubungan secara pribadi atau personal satu sama lain. Contoh hubungan sekunder adalah kontrak jual beli.

c. Paguyuban (Gemeinshcaft) dan Patembayan (Gesselschaft)

Menurut Ferdinand Tonnies dalam buku Soerjono Soekanto (2006: 116), kelompok sosial dibagi menjadi dua tipe yaitu paguyuban (gemeinshcaft) dan patembayan (gesselschaft). Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya mempunyai hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah, serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah di kodratkan. Paguyuban terbagi dalam tiga tipe yaitu: paguyuban karena ikatan darah (gemeinshcaft of blood), yaitu

paguyuban yang didasarkan pada adanya ikatan darah atau ikatan keturunan diantara kelompok tersebut, misalnya keluarga, kelompok kekerabatan. Kedua adalah paguyuban karena tempat (*gemeinshcraft of place*), yaitu paguyuban yang didasarkan pada orang-orang yang mempunyai tempat tinggal yang berdekatan sehingga bisa selalu menghasilkan kerjasama atau gotong royong, misalnya adalah rukun tetangga, rukun warga, dan lain-lain. Jenis paguyuban yang ketiga adalah paguyuban karena persamaan jiwa, pemikiran, dan juga ideologi (*gemeinshcraft of mind*), yaitu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah atau tempat tinggal yang berdekatan tetapi mempunyai jiwa, pemikiran, idealisme, dan juga ideologi yang sama, (*gessellschaft*) adalah ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya berjalan dengan jangka waktu yang relatif pendek, dia bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka. Contoh patembayan antara lain ikatan pedagang, ikatan guru, organisasi buruh pabrik, dan sebagainya.

#### d. Kelompok Formal dan Kelompok Informal

Jenis pembagian kelompok sosial juga terdapat jenis kelompok sosial formal dan kelompok sosial informal. Kelompok sosial formal (*formal group*) adalah kelompok yang mempunyai peraturan yang tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antar sesama, contohnya adalah organisasi. Kelompok informal (*informal group*) adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai struktur dan organisasi yang pasti, kelompok tersebut biasanya terbentuk karena adanya pertemuan yang berulang kali yang didasari

oleh keinginan dan juga kepentingan yang sama, contoh dari informal group adalah clique (Soerjono Soekanto, 2006: 120).

e. Membership Group dan Reference Group

Robert K. Merton dalam buku Soerjono Soekanto (2006: 123), membagi kelompok sosial menjadi membership group dan reference group. Membership group merupakan kelompok dimana orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Reference group adalah kelompok-kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok tersebut) untuk membentuk pribadi dan perilakunya.

f. Kelompok Okupasional dan Kelompok Volunter

Tipe kelompok sosial juga terbagi atas kelompok sosial okupasional dan kelompok sosial volunter. Kelompok okupasional adalah kelompok yang muncul karena semakin mudarnya kelompok kekerabatan, seperti yang kita tahu bahwa di jaman sekarang ini hubungan kekeluargaan seseorang tidak lagi erat seperti pada jaman dahulu, jadi pada jaman sekarang ini banyak timbul kelompok yang anggotanya didasarkan pada persamaan profesi atau pekerjaan mereka, misalnya saja ikatan dokter Indonesia, ikatan pengusaha, ikatan pengacara, dan lain sebagainya. Kelompok sosial volunter adalah kelompok yang memiliki kepentingan yang sama, namun tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat. Melalui kelompok ini diharapkan akan dapat memenuhi kepentingan anggotanya secara individual tanpa mengganggu kepentingan masyarakat secara umum (Soekanto, 2006: 126).

Kesimpulan yang bisa ditarik dari berbagai pendapat para ahli tentang kelompok sosial adalah, bahwa kelompok sosial dapat terbentuk karena didahului dengan adanya interaksi sosial di dalam suatu masyarakat, dari interaksi sosial itulah maka sekumpulan individu akan memiliki kesadaran bahwa dia merupakan anggota dari masyarakat atau kelompok yang bersangkutan. Kesadaran akan keanggotaan kelompok itu akan semakin besar dengan adanya persamaan tujuan bersama yang hendak dicapai, dengan kata lain kelompok sosial merupakan sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri serta memiliki kesadaran bersama akan keanggotaannya. Kelompok sosial memiliki struktur sosial yang setiap anggotanya memiliki status dan peran tertentu, memiliki kepentingan bersama, serta memiliki norma-norma yang mengatur para anggotanya. Konsep tentang jenis-jenis kelompok sosial yang dirumuskan oleh para ahli di atas memang cukup banyak, namun pada penelitian ini yang dimaksudkan kelompok sosial adalah kelompok sosial pecinta vespa, dimana kelompok ini terbentuk atas dasar jenis tujuan yang sama. Kelompok sosial pecinta vespa di kota medan, selain dapat dikategorikan sebagai kelompok profesi juga dapat dikategorikan sebagai kelompok *gemeinschaft of place*, yaitu paguyuban yang didasarkan pada orang-orang yang mempunyai tempat tinggal yang berdekatan atau dengan kata lain bertetangga, sehingga bisa menghasilkan kerjasama atau gotong-royong.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan menggambarkan, menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas sosial tersebut kepermukaan sebagai suatu ciri karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010:68).

Deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014: 4).

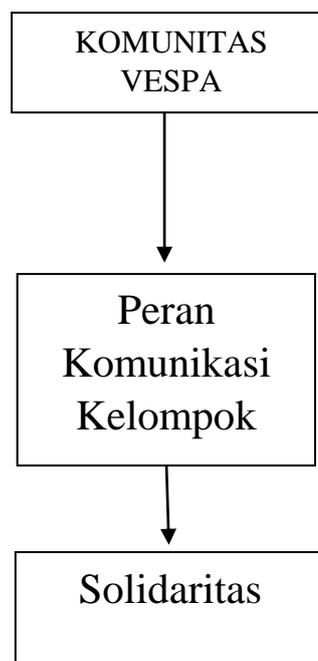
Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang kompleks mengenai sosialisasi kebijakan.

#### **3.2. Kerangka Konsep**

Untuk mempermudah pendeskripsian terhadap masalah yang akan di teliti, peneliti akan menggunakan masalah tersebut melalui kerangka konsep. Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan.

Maka untuk masalah tersebut dapat digambarkan melalui kerangka konsep sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kerangka Konsep



### 3.3. Defenisi Konsep

Konsep merupakan bentuk abstraksi dari suatu penelitian. Konsep adalah unsur yang terpenting dan merupakan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomenal sosial (Singarimbun, 2005:333).

Konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Komunitas adalah suatu perkumpulan orang yang terdiri dari beberapa manusia, yang dibuat oleh manusia dan memiliki nilai-nilai atau aturan yang akan kembali kepada anggota-anggota komunitas tersebut
2. Komunitas vespa merupakan kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai kesamaan minat maupun hoby yang sama yakni Vespa.
3. Peran komunikasi kelompok
  - a. Menjalin hubungan sosial
  - b. Media Persuasif
  - c. Berperan untuk mencari alternatif
  - d. Media pemberi konsultasi
  - e. Pembagi dan memberi tugas
  - f. Memelihara kelompok
  - g. Pendorong partisipasi
  - h. Media penyeimbang atau penyelaras
  - i. Menurunkan ketegangan
  - j. Menjalin kerjasama dengan kelompok lain
4. Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.

### 3.4. Kategorisasi

Tabel 3.2 Kategorisasi

Konsep Teoritis	Indikator
1. Komunitas Vespa	1. Hobi menggunakan vespa
2. Peranan komunikasi kelompok	1. Menjalin hubungan sosial 2. Media persuasif 3. Berperan untuk mencari alternatif 4. Media sebagai konsultasi 5. Pembagi dan memberi tugas 6. Memelihara kelompok 7. Pendorong partisipasi 8. Media penyeimbang atau penyelaras 9. Menurunkan ketegangan 10. Menjalin kerjasama dengan kelompok lain (Liliweri, 2011: 132)
3. Solidaritas	1. Solidaritas mekanis 2. Solidaritas organik (Scott, 2012: 80).

### **3.5. Informan**

Informan adalah seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta, serta mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Bungin, 2007: 111)

Informan dalam penelitian ini adalah lima orang, terdiri dari ketua komunitas dan empat orang anggota komunitas Bonaro Racing Team yang beralamatkan di Jl. Pabrik Tenun, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Komunitas tersebut memiliki 34 anggota tetapi anggota yang bisa di wawancarai hanya lima orang saja, berhubung lima orang tersebut tidak sibuk dan kebetulan sedang berada di lokasi penelitian. Data dari hasil wawancara yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Bungin (2007: 143), teknik pengumpulan data pada penelitian membutuhkan teknik-teknik kualitatif pula. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

#### 1. Wawancara.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

#### 2. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata atau ada pertolongan alat sandart lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah di rencanakan secara sistematis tentang bagaimana pola komunikasi komunitas dalam membina solidaritas kelompok dan symbol-simbolapa saja yang di gunakan.

### **3.7. Teknik Analisis Data.**

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih terfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial (Burhan Bungin, 2007: 53). sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum atau berlaku untuk keseluruhan

populasi yakni seluruh komunitas di kota Medan, tetapi hanya untuk Komunitas Bonaro Racing Team terkait solidaritas yang diamati yakni peranan komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa di kota Medan.

Dalam menentukan informan harus memiliki kriteria. Kriteria tersebut antara lain :

1. Subjek atau informan telah cukup lama menyatu dengan kegiatan yang akan dicari informasinya dan dapat memberikan penjelasan “diluar kepala”.
2. Subjek yang masih terlibat secara penuh dan aktif pada kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu untuk diwawancarai.
4. Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung dipersiapkan terlebih dahulu.

### **3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian.**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Jalan Pabrik Tenun. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhitung tanggal 5 Oktober 2018 – 12 Januari 2019.

### **3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di salah satu Komunitas Vespa yang ada di Kota Medan yaitu Bonaro Racing Team tepatnya di Jl. Pabrik Tenun, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Awal mulanya terbentuk komunitas Bonaro Racing Team, karena beliau dan teman-temannya yang menggunakan vespa sering melakukan perkumpul yang tidak jelas lebih baik mereka buat jadwal untuk membentuk komunitas supaya perkumpulan mereka lebih terarah dan bermanfaat. Komunitas yang berdiri karena keisengan semata ini sekarang menjadi komunitas yang sudah banyak dikenal orang serta sudah memiliki anggota sekitar 34 orang. Komunitas ini selalu berusaha untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa anak vespa tidak seburuk yang selama ini masyarakat kira, dengan solidaritas dan peran komunikasi yang mereka jalani, mereka bisa mengubah pandangan tersebut.

Di komunitas Bonaro Racing Team memiliki visi dan misi, yaitu:

Visi : “menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, persaudaraan dan persahabatan, dan ingin menjadi yang terbaik dari komunitas yang lain, selalu unggul di arena balapan, semakin meningkatkan kreatifitas antar anggota dan meningkatkan solidaritas”

Misi : “Menjadikan wadah untuk berkumpulnya para pengguna vespa di kota Medan khususnya. Sehingga terjalin persahabatan, persaudaraan serta kekeluargaan diantara para anggotanya dan menjadikan suatu wadah penyaluran jiwa kreatifitas seperti modifikasi dan kegiatan positif lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian.**

Setelah dilakukan penelitian dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan penulis ke lokasi penelitian di kota Medan, tepatnya di Jl. Pabrik Tenun Kecamatan Medan Petisah. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang ada, antara lain untuk mengetahui peranan komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa di kota Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan metode wawancara secara mendalam terhadap informan. Maka penelitian harus memaparkan dan menggambarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memerlukan informan atau narasumber untuk di wawancarai yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti guna mengumpulkan data yang akurat dan sesuai dengan yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Pada saat wawancara dilakukan peneliti menggunakan alat perekam agar proses wawancara dapat dilakukan dengan cepat dan seluruh jawaban yang disampaikan oleh informasi dapat tersimpan dengan baik.

##### **4.1.1 Komunitas Bonaro Racing Team**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di salah satu Komunitas Vespa yang ada di Kota Medan yaitu Bonaro Racing Team tepatnya di Jl. Pabrik Tenun, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Awal

mulanya terbentuk komunitas Bonaro Racing Team, karena beliau dan teman-temannya yang menggunakan vespa sering melakukan perkumpul yang tidak jelas lebih baik mereka buat jadwal untuk membentuk komunitas supaya perkumpulan mereka lebih terarah dan bermanfaat. Komunitas yang berdiri karena keisengan semata ini sekarang menjadi komunitas yang sudah banyak dikenal orang serta sudah memiliki anggota sekitar 34 orang. Komunitas ini selalu berusaha untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa anak vespa tidak seburuk yang selama ini masyarakat kira, dengan solidaritas dan peran komunikasi yang mereka jalani, mereka bisa mengubah pandangan tersebut.

Bonaro Racing Team terbentuk pada tanggal 16 Februari 2011, pendiri mengambil nama Bonaro berasal bahasa Siantar yang artinya keberuntungan, sedangkan racing team diambil dari bahasa inggris yang artinya tim balap. Dengan harapan agar komunitas ini beruntung dalam mengikuti event balapan vespa.

Untuk vespa sendiri sudah memiliki sejarah sejak lama yang dimulai lebih dari seabad silam, tepatnya 1884. Perusahaan Piaggio didirikan di Genoa, Italia pada tahun 1884 oleh Rinaldo Piaggio (umurnya saat itu 22 Tahun). Pada awalnya, perusahaan ini hanya memproduksi peralatan kapal. Tapi di akhir abad, Piaggio juga memproduksi Rel Kereta, Gerbong Kereta, body Truck, Mesin dan Kereta api. Pada Perang Dunia I, perusahaan ini memproduksi Pesawat Terbang dan Kapal Laut. Kemudian pada tahun 1917 Piaggio membeli pabrik baru yang berada di kota Pisa, di daerah Tuscany Italia. Empat tahun kemudian Rinaldo Piaggio mengambil alih sebuah pabrik kecil di kota Pontedera yang merupakan

kota Industry di daerah Tuscany. Nah, Pabrik di Pontedera inilah yang mana menjadi Pusat Perusahaan Pesawat terbesar oleh Piaggio Selama Perang Dunia II. Namun, Pada akhir perang dunia II, Pabrik ini di bom oleh pesawat sekutu.



Gambar 4.1

Logo Vespa

Pasca perang dunia II, kondisi ekonomi di negara-negara Eropa lumpuh. Perusahaan Piaggio ini, kemudian di ambil alih oleh anaknya sendiri yaitu Enrico Piaggio. Pada saat perekonomian Italia sedang memburuk, Enrico memutuskan untuk meninggalkan bisnis aeronotika dan kemudian mulai untuk mendesain alat transportasi yang murah. Dia memutuskan untuk fokuskan perhatian perusahaannya pada masalah personal mobilitas yang dibutuhkan masyarakat Italia.

Kemudian bergabunglah Corradino D'Ascanio, insinyur bidang penerbangan yang berbakat yang merancang, mengkonsep dan menerbangkan helikopter modern pertamanya Piaggio. D'Ascanio membuat rancangan yang simple, ekonomis, nyaman dan juga elegan. D'Ascanio memimpikan sebuah revolusi kendaraan baru. Dengan mengambil gambaran dari teknologi pesawat terbang, dia membayangkan sebuah kendaraan yang dibangun dengan sebuah

“Monocoque” atau Unibody Steel Chassis. Garpu depan seperti Ban mendarat sebuah pesawat yang mana mudah untuk penggantian ban. Hasilnya sebuah design yg terinspirasi dari pesawat yang yang sampai saat ini berbeda dengan kendaraan yang lain.

Pada tahun 1943, konstruksi alternatif tersebut ditemukan. Awalnya memang sebuah konsep sepeda motor berkerangka besi dengan lekuk membulat bagai terowong. Mengejutkan, ternyata bagian staternya dirancang dengan menggunakan komponen bom dan rodanya diambil dari roda pesawat tempur. Guna mengoptimalkan bentuk dan keamanan penggunaannya, pabrikan yang kala itu masih terbilang sebagai usaha ”kaki lima” merancang papan penutup kaki pada bagian depan. Proyek ini langsung dipimpin oleh Corradino d’Ascanio. Karena itu, hak paten pun segera dapat mereka kantong. Hasilnya, muncullah pertama kali produk motor skuter dengan seri MP5 (Moto Piaggio 5) atau yang lebih dikenal dengan nama Paperino. Kendaraan ini berteknologi sederhana tetapi punya bentuk yang amat menarik.

#### 4.1.2 Profil Informan

Tabel 4.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan
1	Dwi Febri Andika	31	Wirausaha
2	Ryan Febrian	17	Pelajar
3	Ari Oktarian	25	Wiraswasta
4	Tama Ginting	33	Wirausaha
5	Muhammad Arif Dwi Cahyo	27	Wiraswasta



Gambar 4.2  
Informan I  
Dwi Febri Andika



Gambar 4.3  
Informan II  
Rian Febryan



Gambar 4.4  
Informan III  
Ari Oktarian



Gambar 4.5  
Informan IV  
Tama Ginting



Gambar 4.6  
Informan V  
Muhammad Arif Dwi Cahyo

#### **4.1.3 Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa Di Kota Medan**

Dari hasil wawancara peneliti dengan para informan, peneliti mendapat hasil penelitian bahwa peranan komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa berjalan dengan sangat baik. Berikut ini peneliti memaparkan hasil wawancara dengan 5 orang yang merupakan anggota komunitas Bonaro Racing Team.

##### **INFORMAN PERTAMA**

Menurut lelaki yang berusia 31 tahun ini bernama Dwi Febri Andika, merupakan ketua dari komunitas Bonaro Racing Team. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan pertama, mengenai bagaimana para anggota komunitas ini mengapreasiasikan hobi di bidang vespa, beliau mengatakan :

“Bahwa Ketua maupun anggota dari komunitas Bonaro Racing Team ini menyalurkan hobi mereka dengan mengikuti event yang ada seperti touring menggunakan vespa ataupun kumpul bareng dengan komunitas. Selain itu Mereka juga menjadikan vespa kendaraan sehari-hari walaupun ada juga yang menggunakannya saat datang kekomunitas saja ataupun pas ada event vespa saja”.

Lalu bagaimana hubungan sosial komunitas ini dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan pertanyaan tersebut, beliau mengatakan :

“Komunitas Bonaro Racing Team memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat baik disekitar maupun diluar, hal itu mereka buktikan dengan

ikut serta dalam kegiatan bakti sosial maupun kegiatan lainnya yang diadakan dilingkungannya. Mereka melakukan itu semua dikarenakan slogan yang dipegang teguh mereka yaitu “satu vespa sejuta saudara” yang artinya bahwa setiap orang yang menggunakan vespa adalah salah satu saudara bagi mereka”.

Lalu adakah cara komunitas ini untuk mengajak jika terdapat anggota yang jarang aktif di setiap kegiatan dan bagaimana cara komunitas ini untuk menarik perhatian pengendara anak vespa yang belum tergabung dalam komunitas. Beliau mengatakan :

“Komunitas juga dibuat sebagai alternatif bagi para pengguna yang jarang aktif ataupun jarang ikut dalam event agar mau aktif kembali karena dengan banyaknya anggota yang aktif maka bakal lebih semangat dalam mengikuti event, event yang diikuti juga sangat bagus untuk menarik peminat vespa bergabung dengan komunitas yang mengikuti event tersebut”.

Jika di komunitas terdapat masalah yang tidak kunjung selesai, bagaimana solusi anda selaku ketua komunitas. Dari pertanyaan tersebut, beliau mengatakan :

“untuk mengajak aktif para anggota komunitas vespa berperan penting dalam penyelesaian masalah yang ada diantara pengguna vespa dengan cara musyawarah seperti mengadakan rapat internal jika didalam suatu komunitas ada kesalah pahaman antar sesama anggota, untu brtukar pikiran ataupun pendapat antar sesama anggota komunitas agar masalah yang ada dapat diselesaikan dengan kekeluargaan dmna dengan

menyatukan suara dan pilohan terbanyak akan diambil sebagai penyelesaian agar tidak terjadi selisih paham lagi”.

Di komunitas ini, setiap anggotanya saling bertukar pikiran atau solusi tentang masalah pribadi maupun tentang dunia vespa. Beliau mengatakan :

“selain sebagai alternatif komunitas vespa juga sebagai media konsultasi antar pengguna vespa baik itu masalah pribadi mereka maupun masalah vespa yang mereka gunakan”.

Bagaimana sistem koordinasi yang berjalan di komunitas ini dalam pemberian dan pembagian tugas kepada seluruh komunitas. Dari pertanyaan tersebut, beliau mengatakan :

“Koordinasi dikomunitas BRT juga terbilang baik, dikarenakan jika ada ide ataupun gagasan dari setiap anggota maka mereka akan saling mendengarkan dan saling tukar pendapat dimana ide yang terbaik bakal dipakai dalam event dan pembagian tugas biasanya ketua yang menanyakan siapa yang bersedia menerima tugas yang ada”.

Demi menjaga keutuhan sebuah komunikasi yang aktif dan efektif dalam hubungan antar ketua dengan anggota komunitas maupun antar komunitas lainnya. informan mengatakan :

”Dikomunitas Bonaro Racing Team diwajibkan untuk saling tegur sapa baik sesama anggota komunitas ini maupun dengan anggota komunitas lain hal itu dilakukan agar terjaganya tali silaturahmi sesama pengguna vespa, dengan begitu pengguna vespa tidak terpecah belah ataupun bertengkar”.

Komunitas Bonaro Racing Team ternyata sering mengikuti event balapan vespa walaupun ada beberapa anggotanya yang jarang ikut terlibat tetapi beliau tidak pernah bosan untuk mengajaknya, dilihat dari pernyataan beliau, bawah :

“komunitas Bonaro Racing Team sering mengikuti event balapan vespa, karena memang ini yang ingin kami tonjolkan dari komunitas kami juga menyemangati para anggota dalam setiap event yang ada agar mereka turut serta dalam event tersebut dan juga bisa memberi semangat kepada anggota yang ikut serta dalam event, untuk anggota komunitas ini yang jarang aktif di setiap event kalau sudah saya ajak tetapi tetap tidak bisa juga ya tidak bisa saya paksa, mungkin kegiatannya yang tidak bisa di tinggal”.

Sebuah komunitas juga ternyata tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya anak vespa tetapi bisa menjadi sebuah media untuk dapat menyelesaikan masalah, seperti yang beliau katakan, bahwa :

“misalnya ada masalah antar komunitas satu dengan komunitas yang lain, biasanya kami akan mengadakan pertemuan dari wakil komunitas yang bermasalah untuk membicarakan kekeluargaan, kami bina dan kami beri nasehat secara baik-baik karena anak vespa yang baik tidak akan saling memusuhi keluarganya sendiri, saling bahu membahu bukan saling menghujat”.

Di komunitas ini juga terdapat pertikaian antar anggota yang terkadang masalah tersebut tidak dapat di selesaikan secara baik-baik, beliau mengambil tindakan, seperti :

“kalau di komunitas ini ada pertikaian antar anggota, biasanya kita pertemukan mereka berdua lalu kita tanyakan apa masalahnya,

bagaimana bisa seperti itu dan kita beri nasehat baik-baik untuk mencari jalan keluarnya, selalu mengingatkan bahwa musuh itu gak baik”.

Di komunitas vespa terdapat event khusus untuk menjalin kebersamaan dan komunikasi antar komunitas. informan mengatakan, bahwa :

“kami juga sering kumpul bareng baik sesama anggota komunitas BRT maupun dengan komunitas seperti KBSS (Kumpul Bareng Scooter Indonesia) maupun KBSI(Kumpul Bareng Komunitas Indonesia)”.

## **INFORMAN KEDUA**

Berikut wawancara peneliti kepada informan kedua, beliau menjelaskan caranya untuk menyalurkan hobi mengendarai vespa.

“Walaupun saya suka vespa tapi saya hanya menggunakannya saat kekomunitas saja, karena takut mogok jadi kalo untuk sekedar menyalurkan hobi saya biasa cuma ngumpul dengan pengguna vespa lain saja”.

Lalu, interaksi beliau dengan masyarakat sekitar tentang vespa yang memiliki suara berisik bahkan kerap disebut motor tua. Berikut pernyataan informan kedua:

“saat menggunakan vespa interaksi saya dengan yang lain juga seperti biasa seperti menyapa tetangga dan ikut kegiatan yang diadakan warga sekitar”.

Beliau mengatakan di setiap komunitas pasti ada beberapa anggota yang jarang sekali aktif dan untuk menarik daya tarik anak komunitas vespa yang

belum memiliki komunitas, mereka menonjolkan keunikan vespanya dan prestasinya. Berikut pernyataan informan kedua katakan :

“tidak bosan-bosannya saya untuk pengguna vespa yang jarang aktif agar diajak terus sampai dia mau aktif kembali dan juga untuk menarik peminat vespa agar semakin banyak yang bergabung kami sebisa mungkin membuat tampilan vespa kami unik dan berprestasi pastinya”.

Perbedaan pendapat adalah hal yang lumrah, tinggal bagaimana kita dapat menyelesaikannya. Seperti di komunitas ini yang berperan untuk mencari alternatif untuk bisa menyelesaikan masalah.

“Komunitas vespa juga berperan sebagai wadah untuk mencari jalan keluar jika ada yang berselisih paham agar pengguna vespa yang terlibat masalah tidak sampai bertikai dan dapat selesai dengan kekeluargaan”.

Di komunitas juga bisa menjadi media sebagai konsultasi. Seperti yang informan kedua katakan :

“bahwa didalam komunitas vespa juga sering dijadikan tempat untuk konsultasi ataupun mencari jawaban dari masalah pribadi maupun masalah tentang vespa”.

Untuk pembagian tugas dan pemberian tugas di komunitas ini berjalan dengan baik. Berikut pernyataan informan kedua :

“sistem koordinasi yang berjalan dikomunitas ini baik karena mereka sering rukar fikiran sehingga dalam pembagian tugas mereka tidak bingung untuk melakukannya”.

Dalam memelihara kelompok mereka, biasanya mereka menjaga komunikasi baik kepada anggota komunitas maupun kepada ketua komunitas.

Berikut pernyataan informan kedua :

“dalam menjaga kelompoknya agar tetap saling komunikasi dilakukan dengan sering datang kebengkel dan ajak setiap anggota ngobrol biar saling kenal dan akrab”.

Komunitas juga bisa sebagai pendorong partisipan jika terdapat anggota yang aktif maupun jarang aktif. Seperti yang di katakan informan kedua, bahwa :

“karena sering ikut event para anggota komunitas ini juga sering mengajak anggota yang lain jika jarang ikut”.

Di komunitas juga bisa sebagai media penyalaras, artinya jika terdapat konflik antar komunitas vespa satu dengan komunitas vespa kedua yang berkelanjutan, maka akan ada komunitas lain yang akan menjadi penengah di masalah mereka. Seperti yang dikatakan informan kedua :

“jika ada yang selisih paham komunitas ini juga akan membantu menyelesaikan masalahnya bukan berarti ikut campur tetapi agar tidak terlihat jelek dimata komunitas lain”.

Jika di komunitas ini sendiri terdapat masalah yang tidak dapat di selesaikan secara baik-baik, maka anggota yang lain akan menjadi penengah untuk menurunkan ketegangan antar anggota.

“selain itu komunitas juga berperan untuk melerai pertikaian yang terjadi sesama anggotanya agar tidak sampai didengar komunitas vespa lain”

Kebersamaan antar komunitas ternyata terjalin sangat kuat, tidak hanya kepada anggota sendiri tetapi kepada komunitas vespa lain juga sama kuatnya. Seperti informan kedua katakan, bahwa :

“kebersamaan sesama komunitas vespa juga sangat erat terbukti dengan banyaknya yang ikut KBSS dan KBSI, serta menyapa jika ketemu pengendara vespa lain”.

### **INFORMAN KETIGA**

Kali ini peneliti, mewawancarai informan ketiga yaitu Ari Oktarian yang seorang pembalap di komunitas Bonaro Racing Team. Tentang bagaimana beliau mengapreasasikan hobi di bidang vespa.

“menyalurkan hobi dengan ikut balapan vespa dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari agar tau lebih banyak tentang keadaan vespa kita ini”.

Dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat, informan ketiga mengatakan bahwa interaksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar berjalan dengan baik. Berikut penjelasan informan ketiga :

“Hubungan dengan masyarakat biasa dilakukan dengan mengobrol dengan masyarakat sekitar dan memberi penjelasan bahwa pengguna vespa juga memiliki kegiatan yang positif hal itu dilakukan agar hubungan komunitas vespa dengan masyarakat lebih dekat dan baik”.

Jika di komunitas ini terdapat anggota yang jarang sekali aktif maka solusinya adalah mengajak.

“komunikasi didalam komunitas juga dijaga agar dapat mengajak anggota yang jarang aktif untuk aktif kembali dalam event dan juga untuk menarik minat pengguna vespa diluar agar ikut gabung salam komunitas”.

Di komunitas ini juga berperan menjadi media persuasif untuk menyelesaikan masalah. Seperti informan ketiga katakan :

“komunitas BRT juga sering jadi alternatif jika ada anggota yang bertikai untuk dapat segera selesaikan masalahnya dengan begitu hubungan sesama pengguna vespa tetap baik dan solid”

Selain sebagai media persuasive tetapi bisa juga menjadi media konsultasi untuk para anggota komunitas ini. Seperti yang di katakana informan ketiga :

“selain itu didalam komunitas juga sering digunakan untuk tukar fikiran baik masalah pribadi maupun masalah vespa”.

Untuk pembagian tugas sendiri di komunitas ini berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan informan ketiga :

“masalah dalam pembagian tugas didalam komunitas ini sangat terkoordinasi dengan baik hal itu disebabkan saling terbukanya antar sesama anggota sehingga bisa saling tukar fikiran agar sesuai dengan kemampuan para anggota saat diberikan tugasnya”.

Menjaga komunikasi dan menjaga hubungan antar ketua dan anggota merupakan hal yang wajib dilakukan. Seperti yang dikatakan informan ketiga :

“dalam menjaga jalinan komunikasi mereka sering ikut kumpul bareng agar bisa ngobrol dan kenal satu sama lain, dan sebagai salah satu mekanik juga beliau sering bertukar pendapat dengan ketua komunitas”.

Para anggota maupun ketua komunitas ini selalu mendukung setiap kegiatan yang diadakan suatu event tentang vespa, tidak hanya mendukung bahkan sampai ikut serta.

“komunitas Bonaro Racing Team sering ikut event maupun perlombaan yang ada dan mereka juga mengajak para anggotanya yang tidak aktif agar aktif kembali dalam event mendatang”

Komunitas bisa menjadi penyelaras atau sebagai penengah jika terdapat konflik antar komunitas vespa satu dengan komunitas vespa yang lain.

“jika ada yang berselisih paham diantara sesama komunitas vespa beliau mengatakan harus segera diselesaikan karena yang tergabung didalam komunitas banyak yang sudah dewasa jadi terlihat lucu aja jika orang dewasa tapi masih suka bertikai”.

Tanggapan jika terjadi pertikaian naik antar anggota komunitas maupun antar komunitas vespa lainnya. Informan ketiga mengatakan :

“jika terjadi pertikaian saya sering ngomong kepada yang bersangkutan agar segera selesaikan konfliknya jika tidak ya dengan cara melakukan rapat internal agar masalah dapat selesai”.

Dalam menjalin solidaritas komunitas ini dengan komunitas lainnya biasa mereka sering mengikuti event seperti yang di katakan informan ketiga.

“dalam menjalin hubungan dengan komunitas lain biasanya dengan mengikuti event seperti KBSS dan KBSI dan mengajak berkenalan anggota komunitas lain serta mengajak mereka kumpul bareng dengan komunitas Bonaro Racing Team”.

#### **INFORMAN KEEMPAT**

Berikut wawancara dengan informan keempat yaitu Tama giting, lelaki yang berusia 33 tahun mengatakan bahwa caranya menyalurkan hobi di bidang vespa dengan ikut event, seperti yang dikatakannya, bahwa :

“saya menyalurkan hobi bervespa dengan mengikuti event yang ada dan juga dengan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut informan keempat dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakannya, bahwa :

“dalam menjalin hubungan sosial biasanya saya berinteraksi dengan ramah tamah ke masyarakat, saling menolong orang yang lagi kesusahan dijalan seperti musibah kecelakaan, untuk memberi tahu bahwa anak vespa tidak seburuk itu”.

Informan keempat juga sering mengajak anggota yang jarang aktif untuk selalu aktif di komunitas, dan ada cara tersendiri untuk memikat anak vespa untuk bergabung di Bonaro Racing Team.

“saya akan terus mengajak yang tidak aktif untuk aktif, dan untuk memikat pengguna vespa agar bergabung biasa saya hanya berpenampilan rapi agar mereka berfikiran bahwa komunitas vespa kami unik”.

Komunitas juga berguna untuk membantu mencari solusi dalam setiap masalah yang terjadi.

“komunitas sangat membantu untuk mendamaikan yang sedang bertikai selain itu saya sendiri juga sering menasehati para anggota yang terlibat masalah agar dapat selesaikan masalahnya dengan baik”.

Komunitas juga bisa dijadikan media untuk konsultasi untuk para anggota komunitas. Seperti yang dikatakan informan keempat :

“dalam hal ini komunitas juga bisa dijadikan tempat tukar pendapat baik dalam bidang vespa maupun urusan pribadi”

Dalam komunitas terdapat pembagian tugas sesuai posisinya, tetapi di komunitas vespa ini mereka melakukannya secara sukarela. Seperti yang dikatakan informan keempat :

“biasanya dalam hal pemberian tugas dikomunitas kami akan memberikannya kepada yang bisa dan mau hal itu ditanyakan kepada para anggota saat rapat yang dilakukan sebelum event diadakan”.

Setiap anggota ada caranya sendiri untuk menjaga komunitas ini tetap utuh, seperti informan keempat menjaga komunitas tetap utuh dengan saling terbuka :

“untuk menjaganya biasa kami saling terbuka aja selain itu sering ikut event juga agar komunikasi tetap berjalan jadi hubungan sesama anggota maupun ketua tetap baik”.

Mengajak dan mendukung setiap event yang diikuti oleh komunitas merupakan hal yang wajib bagi setiap anggota komunitasnya. Seperti informan keempat katakana :

“selain sering mengikuti event yang ada komunitas ini para anggotanya termasuk saya juga sering mengajak anggota yang jarang terlibat dalam sebuah event”.

Tanggapan informan keempat mengenai penyalaras saat terjadi konflik antar anggota maupun antar komunitas.

“saya sangat kecewa jika ada yang terlibat konflik dan berharap para komunitas vespa yang terlibat dapat menyelesaikan masalahnya”

Informan keempat selalu bertindak positif terlihat dari caranya mengatasi masalah yang terjadi di komunitasnya.

“biasa saya nasehati orang-orang yang terlibat dalam konflik tersebut”.

Untuk menjaga solidaritasnya, mereka memiliki kegiatan yang berguna menjaga solidaritas mereka.

“untuk menjalin kebersamaan antar sesama komunitas biasanya mengikuti event KBSS ataupun KBSI serta mengajak kopdar bareng agar saling kenal”.

#### **INFORMAN KELIMA**

Informan yang kelima adalah Muhammad Arif Dwi Cahyo, lelaki yang sudah berusia 27 tahun memiliki cara tersendiri untuk menyalurkan hobi di bidang vespa :

“kalo hobi saya dalam bervespa biasanya memodif vespa saya supaya lebih terlihat beda dari yang lain dan untuk menggunakan vespa biasanya hanya saat balapan dan ada event saja sepebihnya pakai kebdaraan yang lain”.

Dalam hubungan sosial dengan masyarakat sekitar berjalan dengan sangat baik. Lewat penuturannya informan kelima mengatakan :

“saya menunjukkan kemasyarakat bahwa anak vespa hanya tampilan luar yang seram dan terlihat gembel padahal hatinya baik maka saya selalu berusaha membangun citra yang baik untuk anak vespa, dan biasanya yang membuat citra anak vespa buruk mereka belum tergabung dalam komunitas yang bisa membimbing mereka melakukan hal positif”.

Jika terdapat anggota yang jarang sekali berkumpul maka informan kelima tidak pernah bosan untuk mengajaknya aktif di kmunitas, seperti yang dikatakannya :

“saya tidak bosan untuk mengajak untuk kumpul bareng dan dalam menarik minat pengguna lain untuk bergabung dengan menunjukkan prestasi dalam setiap event agar komunitas kami dikenal masyarakat luas”.

Komunitas berguna untuk mencari solusi yang diinginkan setiap terjadi masalah. Informan kelima mengatakan :

“komunitas ini juga berperan dalam menyatukan para anggota yang terjadi konflik atau berbeda pendapat saat akan mengadakan event dengan mendiskusikan permasalahannya dan melakukan voting suara dimana suara terbanyak akan dipilih untuk event tersebut”.

Komunitas juga bisa dijadikan untuk tempat konsultasi. Seperti yang dikatakan informan kelima :

“mereka lebih sering bertukar pendapat tentang vespa daripada masalah pribadi”.

Dalam komunitas terdapat pembagian tugas sesuai posisinya, tetapi di komunitas vespa ini mereka melakukannya secara sukarela. Seperti yang dikatakan informan keempat :

“di komunitas ini memiliki tugasnya masing-masing tapi tidak monoton dan hanya mengerjakan tugasnya saja, bisa dibilang tugas apa yang ada dan bisa kami kerjakan maka kami kerjakan tidak ada oper-operan saat diberi tugas”.

Informan kelima mengatakan, cara mereka memelihara komunitasnya yaitu bisa dengan aktif di komunitas :

“biasa kami sering aktif dibengkel, rajin-rajin kumpul dengan anggota lain serta tidak ada batasan baik sesama anggota maupun ketua agar komunikasi dan hubungan kami tetap baik”.

Partisipan di komunitas ini yaitu semakin berprestasi semakin dikenal kalangan anak vespa. Seperti yang dikatakan informan kelima :

“sering ajak anggota untuk ikut event karena dari situ kami bisa promosikan komunitas kami agar makin dikenal, tetapi jika ada yang tidak bisa karena memiliki kesibukan kami tidak bisa memaksanya”.

Komunitas juga bisa menjadi media penyeimbang, jika ada masalah baik antar komunitas maupun antar anggota. Seperti yang informan katakana :

“Jika ada selisih paham itu wajar tetapi jika semakin memburuk maka akan diadakan rapat dan mengumpulkan pihak terkait agar bisa diberikan arahan”.

Jika terdapat masalah yang tidak unjung usai maka :

“mengajak ngobrol dan memberi nasehat kepada yang terlibat pertikaian tersebut”.

Cara menjalin kebersamaan antar komunitas vespa di kota medan, informan kelima mengatakan :

“menjalin kebersamaan dengan komunitas vespa di kota medan bisa dengan ikut serta event balapan vespa dan untuk komunikasi bisa dengan handphone atau silaturahmi kebengkel komunitas lain”.

#### **4.1.4 Solidaritas Yang Berkembang Pada Komunitas Anak Vespa Di Kota Medan**

##### **INFORMAN PERTAMA**

Solidaritas pada komunitas ini maupun pada komunitas lainnya, terjalin sangat kuat terbukti dengan adanya kegiatan seperti touring antar komunitas maupun kopdar sesama anak vespa. Melalui pernyataan informan, bahwa :

“di komunitas kami solidaritas dibiasakan dari hal yang kecil seperti tegur sapa agar komunikasi tetap terjaga dengan begitu solidaritas akan awet dan juga dengan mengikuti event ataupun kegiatan vespa lain dengan komunitas yang ada agar silaturahmi tetap terjaga”.

Walaupun terjadi perbedaan pendapat antar komunitas, anak vespa tetap menjaga solidaritas mereka. Terbukti dengan pernyataan informan, bahwa :

“jika ada perselisihan ataupun beda pendapat diantara pengguna vespa maka solidaritas itu tetap terjaga karena kami tidak mau mencari musuh

jadi mereka akan tetap menjaga solidaritas mereka dengan tegur sapa setiap bertemu dan menolong pengguna vespa lain yang lagi kesusahan ataupun terkena musibah”.

### **INFORMAN KEDUA**

Ada cara untuk mempertahankan solidaritas mereka baik dengan komunitas mereka sendiri maupun dengan komunitas vespa yang di kota medan.

Seperti informan kedua katakana, bahwa :

“solidaritas komunitas vespa dikenal paling baik dari komunitas lainnya hal itu terlihat dalam berbagai event vespa mereka selalu antusias ikut demi menjaga komunikasi, dan mereka juga tidak permasalahan apa yang terjadi dalam event karena itu hanya hiburan semata”

Lalu, jika ada perbedaan pendapat maka solidaritas mereka tetap terjaga.

Seperti pernyataan informan kedua :

“jika ada perbedaan pendapat maupun terjadi masalah dalam sebuah event atau balapan mereka tetap akan menjaga solidaritas mereka seperti menyatukan pendapat agar tidak jadi perselisihan dan saling menyapa jika bertemu”.

### **INFORMAN III**

Tentang bagaimana sistem yang terjalin di komunitas ini, informan ketiga menjelaskan, bahwa :

“solidaritas yang terjadi dikomunitas vespa yaitu saling tolong menolong jika ada pengguna vespa lain yang terdapat masalah serta menjalin komunikasi dengan baik agar hubungan sesama komunitas tetap terjaga”.

Walaupun sering terjadi selisih paham, kalah dalam pertandingan tetapi solidaritas mereka tetap terjaga. Seperti yang di katakan oleh informan ketiga :

“jika terjadi perselisihan baik dijalan maupun dalam event solidaritas anak vespa tetap terjaga, selain itu mereka juga sering menegur sapa saat jumpa dijalan dan saling membantu atau memberi solusi agar solidaritas tetap ada”.

#### **INFORMAN KEEMPAT**

Ada cara tersendiri anak komunitas vespa menjaga solidaritas mereka, seperti yang dikatakan informan keempat :

“untuk menjalin solidaritas biasanya dilakukan dari hal kecil seperti tegur sapa serta menolong pengguna vespa yang mogok dijalan”

Kebiasaan mereka yang saling tegur sapa tetap terjaga walaupun ada konflik diantara anak vespa maupun antar anggota. Seperti yang dikatakan informan keempat :

“solidaritas tetap ada walau terjadi selisih paham saat event atau perlombaan karena kebiasaan yang wajib dilakukan yaitu melambaikan tangan saat bertemu mengguna vespa lain dan menolong jika ada pengguna vespa yang mogok sehingga ketika selisih paham dalam event bakal dilupakan saat bertemu diluar event tersebut”.

## **INFORMAN KELIMA**

Sedangkan untuk anggota komunitas Bonaro racing Team sendiri, informan kelima mengatakan :

“untuk menjalin solidaritas sesama anggota maupun ketua biasa kami menjaga komunikasi dengan saling tegur sapa saat bertemu di jalan dan membantu pengguna vespa lain yang sedang mogok saat bertemu di jalan”.

Walaupun kalah dari pertandingan, namun di komunitas vespa solidaritas mereka tetap ada, seperti yang dikatakannya :

“di saat ada persaingan dalam event biasa solidaritas kami tetap terjaga karena diluar itu semua kami bisa melakukan jabat tangan saat bertemu, menyapa saat bertemu di jalan dan menolongnya saat mereka membutuhkan bantuan tanpa mengingat permasalahan yang ada”.

### **4.2. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2018. Analisis data yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk wawancara dan kemudian hasil dari wawancara tersebut dianalisa, peneliti akan menjelaskan mengenai peranan komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa. Di mulai dari peranan komunikasi di komunitas mereka sendiri atau di komunitas lainnya, lalu selanjutnya akan rasa solidaritas mereka antar komunitas vespa di Kota Medan.

Semua wawancara yang dilakukan peneliti juga sebelumnya meminta persetujuan terlebih dahulu dari para Informan. Adapun langkah pertama yang

peneliti lakukan sebelum mewawancarai para Informan adalah meminta informasi atau identitas diri, mengenai profesi atau pekerjaan.

#### **4.2.1 Peranan Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Anak Vespa Bonaro Racing Team Di Kota Medan.**

Dari hasil wawancara peneliti kepada para informan, dapat disimpulkan bahwa mereka menjalin hubungan sosial, media persuasif, berperan untuk mencari alternatif, media sebagai konsultasi, membagi dan memberi tugas, memelihara kelompok, pendorong partisipasi, media penyeimbang atau penyelaras, menurunkan ketegangan, dan menjalin kerjasama dengan kelompok lain.

Dalam menjalin hubungan sosial anak vespa dengan masyarakat berjalan dengan sangat baik, mereka berusaha untuk membuktikan bahwa citra anak vespa tidak seburuk yang masyarakat kira seperti di luar sana, jika terdapat ada anak vespa yang nakal mungkin anak vespa tersebut butuh bimbingan seperti bergabung di komunitas supaya bisa terkontrol sikapnya saat berhadapan dengan masyarakat. Di sini mereka menonjolkan prestasi yang mereka miliki supaya bisa menunjukkan kepada komunitas vespa lainnya bahwa komunitas Bonaro Racing Team bisa berprestasi serta bagi anak vespa yang belum tergabung dalam komunitas manapun mau untuk bergabung di komunitas mereka. Komunitas ini juga berperan dalam mencari alternatif ketika terjadi konflik atau kesalahpahaman sesama pengguna vespa, tidak hanya itu komunitas juga bisa menjadi media konsultasi untuk para anggotanya baik masalah vespa maupun masalah pribadi.

Dalam mengerjakan tugas mereka bekerjasama dan saling bahu-membahu untuk menyelesaikan tugas yang di terima, dari sinilah mereka dapat mengobrol dan saling terbuka satu sama lain untuk menjaga komunitas mereka tetap utuh. Saling mendukung satu sama lain dalam mengikuti event atau kegiatan yang diadakan, dan menjadi media penengah jika terdapat masalah baik antar anggota maupun antar komunitas. Para anggota juga saling menasehati jika ada yang terlibat masalah agar masalah dapat selesai. Dalam hal kerjasama komunitas vespa tidak hanya kerjasama dengan komunitasnya saja, tetapi bekerjasama juga dengan komunitas vespa lainnya. Sebuah komunikasi itu penting dan komunitas ini menjadi wadah bagi para anggotanya agar mereka lebih memiliki tujuan dan memiliki kegiatan yang lebih terarah daripada sebelum mereka bergabung, lalu komunitas ini juga berperan membantu memecahkan masalah apabila di antara anggota tersebut terjadi pertikaian. Komunitas ini juga berperan penting bagi anggotanya dalam berkomunikasi dengan komunitas vespa lainnya. Jika terdapat masalah antar komunitas maka ketua dari masing-masing komunitas tersebut akan mengadakan rapat di mana rapat tersebut merupakan rapat yang dihadiri oleh perwakilan komunitas yang bersangkutan agar masalah dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

#### **4.2.2 Solidaritas Yang Terjadi Pada Komunitas Anak Vespa Bonaro Racing Team Di Kota Medan**

Dari hasil wawancara peneliti kepada para informan dapat disimpulkan bahwa di dalam komunitas Bonaro Racing Team solidaritas mereka termasuk solidaritas mekanis, hal itu dapat dilihat saat ada pengguna vespa yang sedang mogok di jalan, tidak hanya anggota komunitasnya saja yang membantunya, tetapi anggota komunitas lain yang melihatnya langsung membantunya juga. Itu semua mereka lakukan sebagai tanggungjawab sesama pengguna vespa yang berpegang teguh sama slogan mereka yaitu satu vespa sejuta saudara, dalam arti semua pengguna vespa adalah saudara. Saat mereka mengadakan event, terlihat jelas solidaritas mereka seperti bahu membahu dalam mengurus event, dan saat event balapan ada yang kalah maka solidaritas tetap berjalan karena mereka mengikuti lomba hanya untuk menjalin silaturahmi serta ingin menambah saudara bukan mencari musuh, bahkan dalam event mereka mendapat ilmu dari masing-masing komunitas dan membahas apa saja kekurangan komunitas masing-masing.

Di dalam komunitas mereka, baik itu anggota maupun ketua memiliki tanggungjawab yang sama terhadap permasalahan yang ada. Mereka sama-sama menyelesaikannya hingga menemukan jalan keluarnya. Dalam komunitas ini, tidak ada saling membedakan, semua dianggap setara baik sesama anggota maupun dengan ketua. Hal itu yang merujuk peneliti bahwa solidaritas tidak termasuk dalam solidaritas organik yang memiliki perbedaan terhadap tanggungjawab.

Dalam menjaga solidaritas antar sesama anggota komunitas ini maupun ke komunitas lain yaitu dengan cara saling tegur sapa, karena slogan para pengguna vespa yaitu “Satu Vespa Sejuta Saudara” yang artinya walaupun tidak saling mengenal mereka menganggap bahwa semua pengguna vespa itu adalah saudaranya. Jadi, apabila mereka bertemu atau berpapasan dengan pengguna vespa lainnya mereka wajib menegurnya dengan cara melambaikan tangan atau membunyikan klakson vespa mereka.

Untuk mempertahankan solidaritas sesama anggota komunitas maupun ke komunitas lainnya, dengan mengikuti event yang ada agar para anggota dari setiap komunitas dapat saling mengenal satu sama lain. Salah satu contoh event yang ada untuk mempertahankan solidaritas ini yaitu KBSS dan KBSI. Dimana KBSS merupakan singkatan dari Kumpul Bareng Scooterist Sumatera. Dan KBSI singkatan dari Kumpul Bareng Scooterist Indonesia. Event tersebut sangat berarti bagi pengguna vespa, agar mereka bisa mengenal pengguna vespa dari segala penjuru di Indonesia. Dan dari event tersebut juga mereka bisa mendapatkan saudara, jika suatu saat mereka pergi ke daerah manapun mereka tidak takut karena mereka memiliki keluarga sesama pengguna vespa. Mereka juga akan mengadakan Kopdar alias Kopi Darat untuk saling menjaga tali silaturahmi yang di adakan setiap Jumat malam dan Sabtu malam. Kopi darat merupakan kegiatan kumpul bareng yang mereka lakukan untuk sekedar ngopi maupun membahas permasalahan yang ada antar komunitas vespa di Kota Medan.

Dari hasil wawancara mendalam oleh Ketua Komunitas yang merupakan anak vespa, menunjukkan bahwa dalam menjalin solidaritas sesama komunitas

vespa tidak ada memandang baik suku, ras, agama, jenis kelamin ataupun latar belakang lainnya, tetapi mereka menganggap semua yang menggunakan vespa adalah saudara mereka dan mereka harus menegurnya jika bertemu saat di jalan. Selain itu kebersamaan di dalam komunitas Vespa tidak perlu disangsikan. Hal ini tak hanya berlaku di satu klub saja. Namun di manapun mereka berada dan berpapasan dengan club lainnya, dengan cepatnya mereka dapat berbaur. Melupakan perbedaan yang ada satu sama lain yang ada hanyalah persamaan nasib sebagai pengendara Vespa.

Persaudaraan yang erat, ketika para pencinta vespa mengadakan event, seperti biasanya para pencinta vespa yang berada dari dalam maupun dari luar pelosok yang mengetahui akan acara tersebut akan mendatangi, meskipun mereka yang datang tak mengenal setiap individu akan tetapi mereka terikat oleh sebuah persaudaraan yang erat, seperti moto mereka “Satu Vespa Sejuta Saudara” sehingga mereka saling tegur sapa meskipun tidak kenal. Pada Komunitas vespa semuanya saudara begitupun dengan motornya karena motornya berasal dari suatu pabrik yang sama maka mereka menganggap jika ada anggota club dari kota lain yang mengalami kesusahan di jalan wajib dibantu karna kita semua bersaudara. Maka dari itu mereka akan menjamu saudara mereka dengan baik, mereka akan menyiapkan makanan, tempat menginap dan lain hal kebutuhan saudaranya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Simpulan dalam penelitian dengan judul peranan komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas komunitas anak vespa di kota Medan :

1. Peranan komunikasi kelompok di komunitas Bonaro Racing Team komunitas dengan menjalin hubungan sosial, media persuasif, berperan untuk mencari alternatif, media sebagai konsultasi, pembagi dan pemberi tugas, memelihara kelompok, pendorong partisipasi, media penyeimbang atau penyelaras, menurunkan ketegangan, dan menjalin kerjasama dengan kelompok lain.
2. Solidaritas pada komunitas anak vespa Bonaro Racing Team di kota Medan dengan solidaritas mekanis terbentuk karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan tanggungjawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik. Solidaritas mekanis didasarkan atas persamaan. Sedangkan solidaritas organik merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan maka dari itu solidaritas organik tidak cocok untuk komunitas Bonaro Racing Team, dimana komunitas tersebut tidak memiliki perbedaan semua sama.

## 5.2. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja setiap anggota komunitas diharapkan jauh lebih baik lagi, dalam menyuarakan solidaritas terhadap orang-orang pengguna vespa dan antar komunitas vespa di Kota Medan.
2. Peneliti menyarankan agar lebih banyak lagi sosialisasi pada setiap pengguna vespa seluruh kota medan baik dari komunitas maupun independent, agar lebih memberi pemahaman kepada pengguna vespa lain agar lebih menjalin silaturahmi ke setiap pengendara vespa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebajikan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2009. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Adhitya Andrebina Agung.
- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik: Konsep Teori & Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryantodkk. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi serba ada serba makna* . Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung :Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung :Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung :Remaja RosdaKarya

Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Singarimbun, Masri. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta :Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

### **JurnalOnline :**

Heriawan, Suryo. “Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter Vespa Dalam Menjalini Hubungan Solidaritas” (2016): 2-7. 9 February 2019.

Ismail, Syaifullah. “Komunitas Vespa Di Komunitas Vespa” (2014): 69-40. 9 February 2019

**Nama : EKKY NUSANTARI**  
**NPM : 1403110075**  
**JURUSAN : BROADCASTING**  
**JUDUL : PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM  
MENJALIN SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS ANAK  
VESPA DI KOTA MEDAN**

#### **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Bagaimana cara saudara atau para anggota vespa untuk menyalurkan hobi kalian?
2. Apakah kalian menggunakan vespa dalam kehidupan sehari-hari atau hanya saat datang ke komunitas saja?
3. Komunitas vespa terkenal dengan citra yang urakan bahkan berisik, lalu bagaimana komunitas ini berinteraksi dengan masyarakat?
4. Apakah komunitas ini memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar?
5. Apabila terdapat salah satu anggota yang jarang sekali berkumpul dengan komunitas ini, bagaimana cara saudara mengajak anggota untuk ikut aktif?
6. Lalu, apakah ada cara tersendiri untuk memikat pengguna vespa di luar supaya mau bergabung di komunitas ini?
7. Apabila di antara anggota komunitas ini terjadi kesalahpahaman atau pertikaian, bagaimana solusi yang dilakukan saudara sebagai ketua atau anggota komunitas ini?
8. Apa yang saudara lakukan jika di dalam komunitas ini terdapat masalah yang tidak kunjung usai?

9. Jika komunitas ini ingin mengadakan event tetapi terdapat perbedaan keinginan antar anggota, apa yang akan saudara lakukan?
10. Apakah sering anggota dalam komunitas ini meminta bertukar pendapat kepada saudara baik itu dalam urusan pribadi maupun urusan vespa?
11. Bagaimana sistem koordinasi itu berjalan dalam komunitas vespa ini?
12. Bagaimana cara pembagian dan pemberi tugas dalam komunitas ini?
13. Bagaimana menjaga terjalinnya sebuah komunikasi yang aktif dan efektif supaya komunitas ini tetap bertahan?
14. Bagaimana cara saudara dalam menjalin hubungan antara ketua dengan anggota dalam komunitas ini?
15. Apakah komunitas ini sering untuk ikut serta dalam sebuah event?
16. Lalu, bila terdapat anggota yang jarang ikut terlibat event, apakah saudara sering mengajak anggota tersebut untuk ikut event?
17. Jika terdapat berselisih paham antara komunitas satu dengan yang lain, bagaimana tanggapan anda?
18. Dan bila antar komunitas vespa terdapat konflik yang berkelanjutan, bagaimana tanggapan anda?
19. Jika di dalam komunitas ini terdapat pertikaian antar anggota, bagaimana saudara menanggapinya?
20. Lalu, jika pertikaian tersebut sudah mencapai puncaknya yang tidak kunjung usai, apa yang akan saudara lakukan?
21. Apakah ada event khusus untuk menjalin kebersamaan antar komunitas vespa?

22. Lalu , bagaimana komunitas ini berkomunikasi dengan komunitas lainnya?
23. Bagaimana cara ketua atau anggota dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa di kota medan?
24. Bagaimana cara komunitas ini mempertahankan solidaritas baik sesama komunitas maupun dengan komunitas lainnya?
25. Jika dalam suatu perlombaan komunitas ini kalah dari komunitas lain, apakah solidaritas itu tetap berjalan?
26. Di komunitas ini apakah ada kebiasaan yang wajib kalian lakukan jika bertemu dengan anggota atau anggota komunitas lain?
27. Jika di komunitas ini terdapat perbedaan pendapat, bagaimana anggota dan pemimpin dalam menjalin solidaritas kalian?

LAMPIRAN FOTO



LOGO KOMUNITAS BONARO RACING TEAM

LAMPIRAN FOTO



FOTO BERSAMA KETUA MERANGKAP PENDIRI KOMUNITAS BONARO RACING TEAM.



LAMPIRAN FOTO



## LAMPIRAN FOTO



HASIL PRESTASI YANG MEREKA RAIH

LAMPIRAN FOTO



MENDAPAT JUARA 3 SAAT EVENT BALAPAN DI STABAT



VAPE YANG DI GUNAKAN SAAT BALAPAN

LAMPIRAN FOTO



FOTO SAAT BALAPAN



FOTO SAAT BALAPAN

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ekky Nusantari  
Tempat Tanggal Lahir : Stabat, 24 Agustus 1996  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara  
Ayah : Sudoko  
Ibu : Sarinah S.pd

Status Pendidikan :

1. SD Negeri 054923 2002 - 2008
2. SMP Negeri 3 Satu Atap Besitang 2008 - 2011
3. SMA Swasta Dharma Patra Pkl. Berandan 2011 – 2014
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)  
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran 2014 - 2019

Demikian daftar riwayat hidup penulis di perbuat dengan sebenar -  
benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab.



Chagala Cerdas at Terpercaya  
Bila menjawab surai ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan .....  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, .....20.....

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : EKKY NUSANTARI  
N P M : 1403110025  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Tabungan sks : 13 sks, IP Kumulatif 3,34

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang akan diajukan	Persetujuan
1	Peran komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa "Banaro racing team" di Krakatau, Medan	<input checked="" type="checkbox"/> 11-200
2	Persepsi siswa terhadap pola mengajar guru dengan menggunakan Bahasa Inggris	
3	Komunikasi antarpribadi jarak jauh antara orangtua dan anak	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 24 NOVEMBER 2017.

Ketua,

*Nurhasanah*  
(Nurhasanah, S.Sos, M.I, Kom)

Pemohon,

*EKKY NUSANTARI*  
(EKKY NUSANTARI)

PB: TASRIATYAM



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PERPANJANGAN TERAKHIR**  
**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI**  
**DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 159 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 ;
2. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 159 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2017 tgl.24 November 2017 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal : 24 November 2018 ;

Memberikan **Perpanjangan Terakhir** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No.159 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018 tgl. 24 November 2017 untuk Mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **EKKY NUSANTARI**  
NPM : 1403110075  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2018 / 2019  
Judul Skripsi : **PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJALIN SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS ANAK VESPA DI KOTA MEDAN.**

Pembimbing : Rahmanita Ginting., Ph.D.

Selama 3 (Tiga ) Bulan sampai tanggal **27 Desember 2019** dengan ketentuan :

1. Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 tanggal 5 Shafar 1424 H / 7 April 2003 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **27 Desember 2019** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 16 Safar 1440 H  
25 Oktober 2018 M



**Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.**

Tembusan

1. Kutua P's. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan.
2. Pembimbing I dan II ybs. di Medan ;
3. Pertinggal.



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20253 Telp. (061) 66224627 - (061) 6510460 Ext. 230-231 Fax. (061) 6326474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rdk@umsu.ac.id](mailto:rdk@umsu.ac.id)  
Bank : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumsu

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth,  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 23 Desember 2017

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : EKKY NUSANTARI  
N P M : 1903110075  
Jurusan : Broadcasting

mengajukan permohonan mengikuti seminar proposal skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. .... /SK/IL3-AU/UMSU-03/P/20..... tanggal .....

dengan judul sebagai berikut :  
"PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJALIN SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS AKSI WESPA DI KRABATAU MEDAN"  
(Studi Deskriptif pada Komunitas Wespa "Ronda Saling Time")

Bersama permohonan ini turut saya lampirkan foto copy :

- 1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
- 2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
- 3. DKAM yang telah disahkan;
- 4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
- 5. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- 6. Tanda bukti lunas biaya seminar proposal skripsi;
- 7. Proposal skripsi yang telah disahkan oleh kedua pembimbing (rangkap 5).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wasalam.*

Menyetujui :  
Pembimbing

(Des. Tasha Syam, M.Si.)

Pemohon,

(EKKY NUSANTARI)



*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : *882* / KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 25 Muharram 1440 H  
05 Oktober 2018 M

**Kepada Yth,  
Ketua Komunitas  
Bonaro Racing Team  
di-  
Tempat**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Teriring salam semoga Bapak/ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **EKKY NUSANTARI**  
N P M : 1403110075  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2018 / 2019  
Judul Skripsi : **PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJALIN SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS ANAK VESPA DI KOTA MEDAN.**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP.**



**KOMUNITAS BONARO RACING TEAM**  
Jl. Pabrik Tenun, Kec. Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara  
Telp : 0822 7709 6932



Nomor : 01/BRT/s/18  
Lampiran : \_  
Perihal : Balasan Surat Permohonan  
Mahasiswa

Medan, 10 Oktober 2018

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Dan Ilmu Politik  
Di

Tempat

#### SATU VESPA SEJUTA SAUDARA

1. Dasar
  - a. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor 882/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018 tentang permohonan izin penelitian atas nama  
Nama : **EKKY NUSANTARI**  
NPM : 1403110075  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : IX  
Judul Skripsi : **PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJALIN SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS ANAK VESPA DI KOTA MEDAN**
  - b. Pertimbangan Ketua
2. Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, kami laporkan kepada dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa mahasiswa atas nama EKKY NUSANTARI dapat melakukan Penelitian di Komunitas Bonaro Racing Team.
3. Demikian di sampaikan, mohon menjadi periksa

  
KETUA KOMUNITAS  
BONARO RACING TEAM  
  
DWI FEBRI ANDIKA

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : 347/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2017

Program studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Desember 2017  
 Waktu : 14.00 WIB s/d Selesai  
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU  
 Pemimpin Seminar : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom**

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
36	HERMA BERUTU	1403110239	1 BHRUM JAMIL, Ds, M.AP	1 RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	DAYA TARIK IKLAN SMARTPHONE VIVO V7 PLUS VERSI AGNES MO TERHADAP MINAT PEMBELI PRODUK
37	HUSAINUL KHAIRANI	1403110080	1 ANANG ANAS AZHAR, Dr, MA	1 PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	STRATEGI KECAKAPAN BERKOMUNIKASI PRESENTER TELEVISI DALAM MENARIK MINAT PEMIRSA PADA INEWS TV MEDAN
38	ALFIRA BR GINTING	1403110200	1 ASMAWITA, Hj, AM, MA	1 RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	DAMPAK PEMBERITAAN KASUS FIRST TRAVEL TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMILIH TRAVEL UMROH
39	EKKY NUSANTARI	1403110075	1 JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.	1 TASRIF SYAM, Drs, M.Si	PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJALIN SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS ANAK VESPA DI KRACKATAU MEDAN (Studi Deskriptif Pada Komunitas Vespa "Bariaro Racing Time" Di Krakatau Medan)
40	FARIZ FAKHRURROZY	1103110024	1 DEWI KURNIAWATI, Hj, P.hd	1 MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.Kom	ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM "NYAI AHMAD DAHLAN" KARYA DYAH KALSITIRONI

Medan, 9 Rabiul Akhir 1439 H  
28 Desember 2017 M



Ap. Dekan,  
Fakulti Dekan I

*[Handwritten Signature]*  
Drs. Zulfahmi, M.I.Kom.



Aggah, Cerdas & Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : EKKY NUSANTARI  
N P M : 1403110075  
Jurusan : Penyiaran  
Judul Skripsi : Peranan komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada komunitas anak vespa di kota medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	28/2/2018	Perbaiki proposal	<i>[Signature]</i>
2	11/9/2018	Uraian teoritik	<i>[Signature]</i>
3	20/9/2018	Panduan wawancara	<i>[Signature]</i>
4	21/12/2018	Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>
5	17/1/2019	Pembahasan Penelitian	<i>[Signature]</i>
6	11/2/2019	Perbaiki Bab IV	<i>[Signature]</i>
7	21/2/2019	Simpulan & Saran	<i>[Signature]</i>
8	25/2/2019	Perbaiki Bab V	<i>[Signature]</i>
9	8/3/2019	Dijetujui untuk sidang	<i>[Signature]</i>

Medan, 8 Maret 2019.

Dekan,

*[Signature]*  
(Dr. Akifin Saleh, S.Sos, MSP)

Ketua Program Studi,

*[Signature]*  
(NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.Pd)

Pembimbing ke : .....

*[Signature]*  
(Rahmanita Ginting, M.Sc, Ph.D)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jun'at, 15 Maret 2019  
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	WIDI PRATIWI HSB	1503110283	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	JUNAIDI, S.PdI, M.Si	KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN TAHFIQZUL QURAN DARUL MUFLIHIN
7	DESI IRMAYANI	1503110282	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PAJAK (STUDI DESKRIPTIF PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK SUMATERA UTARA I)
8	CHANTIKA RAMADHINA PUTRI	1503110124	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN PUBLIC RELATIONS DALAM PELAKSANAAN EVENT PERUSAHAAN (STUDI DESKRIPTIF PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) MARKETING OPERATION REGION I MEDAN)
9	EKKY NUSANTARI	1403110075	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJALIN SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS ANAK VESPA DI KOTA MEDAN
10	AYU SETYA NINGRIS	1403110214	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	PENGARUH TERPAAN KLAN OPO DI TELEVISI TERHADAP MINAT BELI SISWA SMK NEGERI 3 MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Medan, 06 Rajab 1440 H  
13 Maret 2019 M

Ditetapkan oleh :

Rektor

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris



Drs. ZULFAHM, M.I.Kom